

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI TERATAI PUTIH  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DI TONDOK PADANG KELURAHAN SUMARAMBU  
KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S,E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh**

**ARZYIFA MAHARANI**

2104010070

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI TERATAI PUTIH  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DI TONDOK PADANG KELURAHAN SUMARAMBU  
KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S,E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh**

**ARZYIFA MAHARANI**

**2104010070**

**Pembimbing**

**Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arzyifa Maharani

Nim : 2104010070

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Maret 2025  
Yang membuat pernyataan,



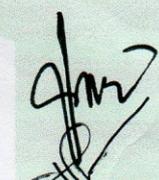
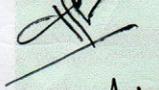
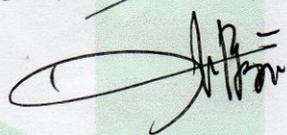
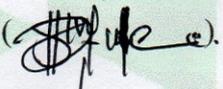
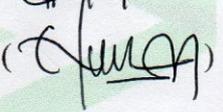
ARZYIFA MAHARANI  
NIM 21 0401 0070

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yang ditulis oleh Arzyifa Maharani Nomor Induk Mahasiswa 2104010070, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2025 miladiyah bertepatan dengan 19 Ramadhan 1446 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 16 April 2025

### TIM PENGUJI

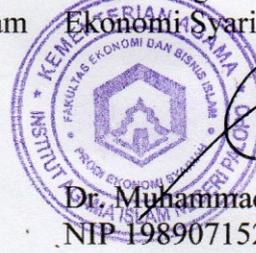
- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI.           | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Nurfadillah, S.E.,M.Ak              | Penguji I         | (  ) |
| 4. Suci, S.E., M.Ak                    | Penguji II        | (  ) |
| 5. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.         | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

a.a. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
  
Dr. Hj Anita Marwing, S.H.I., M.H.I  
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
  
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIP 198907152019081001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang, walaupun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak terkhusus kepada Ibunda Hasmira Hamsir dan Ayahanda Aras Saliming yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M. HI., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, M.E.I., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah banyak membantu dan memberikan sumbangsi berbagai disiplin ilmu khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo Muhammad Alwi S.Sy., M.E.I, dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Hardianti Yusuf S.E.Sy., M.E., beserta seluruh bapak ibu dosen dan staf yang banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian.
4. Ibu Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E., selaku pembimbing, Nurfadillah, S.E., M.Ak selaku penguji I dan ibu Suci, S.E., M.Ak selaku penguji II yang

telah memberikan banyak arahan. Bimbingan dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Abu Bakar, S.Pd. I., M.Pd selaku kepala Unit Perpustakaan, beserta pegawai yang telah banyak memberikan bantuannya dalam mencari literature yang berhubungan dengan peneliti ini.
6. Kepada kedua adik-adik tersayang dan tercinta Hasyim Arrazi dan Hisyam Alfarizi. Terima kasih telah menjadi adik yang baik, yang selalu ada untuk penulis. Penulis tak henti-hentinya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Karena telah memberikan penulis adik kembar sekaligus teman berkelahi, penulis ucapkan terima kasih.
7. Kepada seluruh keluarga yang telah mendukung selama penulis menempuh pendidikan, yang tidak penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan kehadiran kalian, penulis sangat terbantu atas kehadiran kalian dalam perjalanan penulis.
8. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yang dari kecil sampai sekarang Sulis, Salsa, Pipi, Via, Ipa. Sahabat saya sejak dibangku menengah atas yaitu Rahmi, Rusna, Nursa. Sahabat seperjuangan di masa perkuliahan Pute, Resti, Fenti, Naca, Nisa. Teman saat ber KKN Bunga, Fitri, serta teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih selalu bersama-sama saling memberikan dukungan, tawa, dan segala-galanya. Terima kasih atas bantuan dan partisipasi kalian didalam hidup penulis, dan yang paling penting terima kasih karena telah ada.

Teriring doa amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan lurus serta mendapatkan ridho-Nya Aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis menerima dengan hati yang ikhlas, semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya aamiin.

Palopo, 19 Maret 2025

ARZYIFA MAHARANI  
Nim 2104010070

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
آُ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آِ... ...آِ	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
آِ	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
آُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya

adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudhah al-athfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madinah al-fādhilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda asydid ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعْمٌ	: nu'ima
عُدُوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditrasliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah(az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : dīnullāh

بِاللَّهِ : billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fī rahmatillāh

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadhān al-lazī unzila fih al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfi*

*Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulismenjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subḥānahū wa ta'ālā
SAW	= Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam
AS	= 'Alaihi al-Salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Hujurat/49: 13 atau QS Thaha/20: 118
HR	= Hadist Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Konsep Kesetaraan Gender .....	12
2. Definisi Peran .....	16
3. Konsep Perempuan dalam Islam .....	16
4. Teori Kesejahteraan.....	22
5. Kelompok Wanita Tani .....	27
6. Konsep Ekonomi Keluarga .....	29
C. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Sumber Data .....	34

D. Subjek Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	37
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
H. Definisi Istilah .....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum KWT Teratai Putih.....	44
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Simpulan.....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



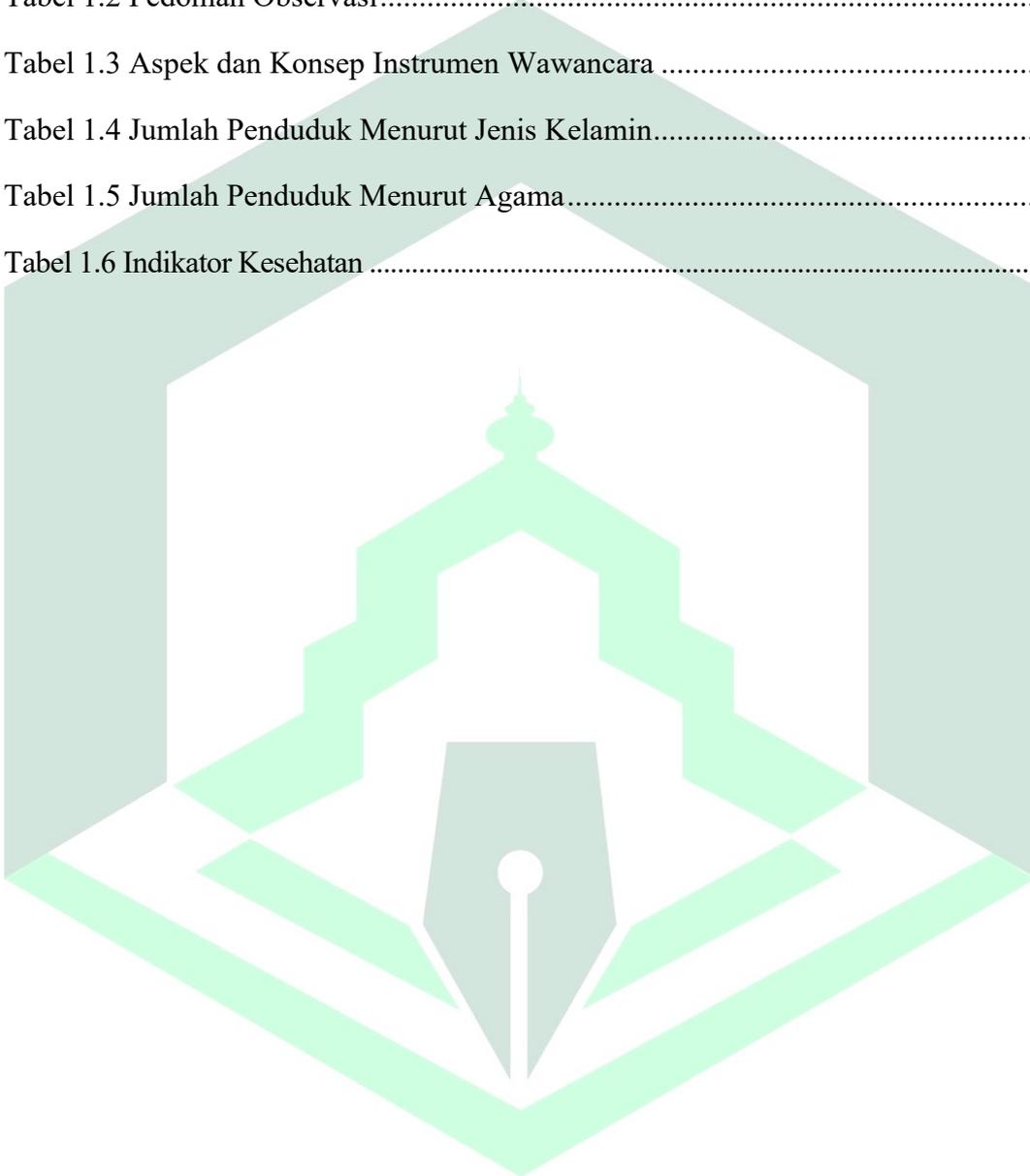
## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Al-Hujurat 13.....	20
---------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Usia Kerja di Palopo 2022.....	3
Tabel 1.2 Pedoman Observasi.....	36
Tabel 1.3 Aspek dan Konsep Instrumen Wawancara .....	37
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	43
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	44
Tabel 1.6 Indikator Kesehatan .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....33



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Izin Penelitian

Lampiran 2: Halaman Persetujuan Pembimbing

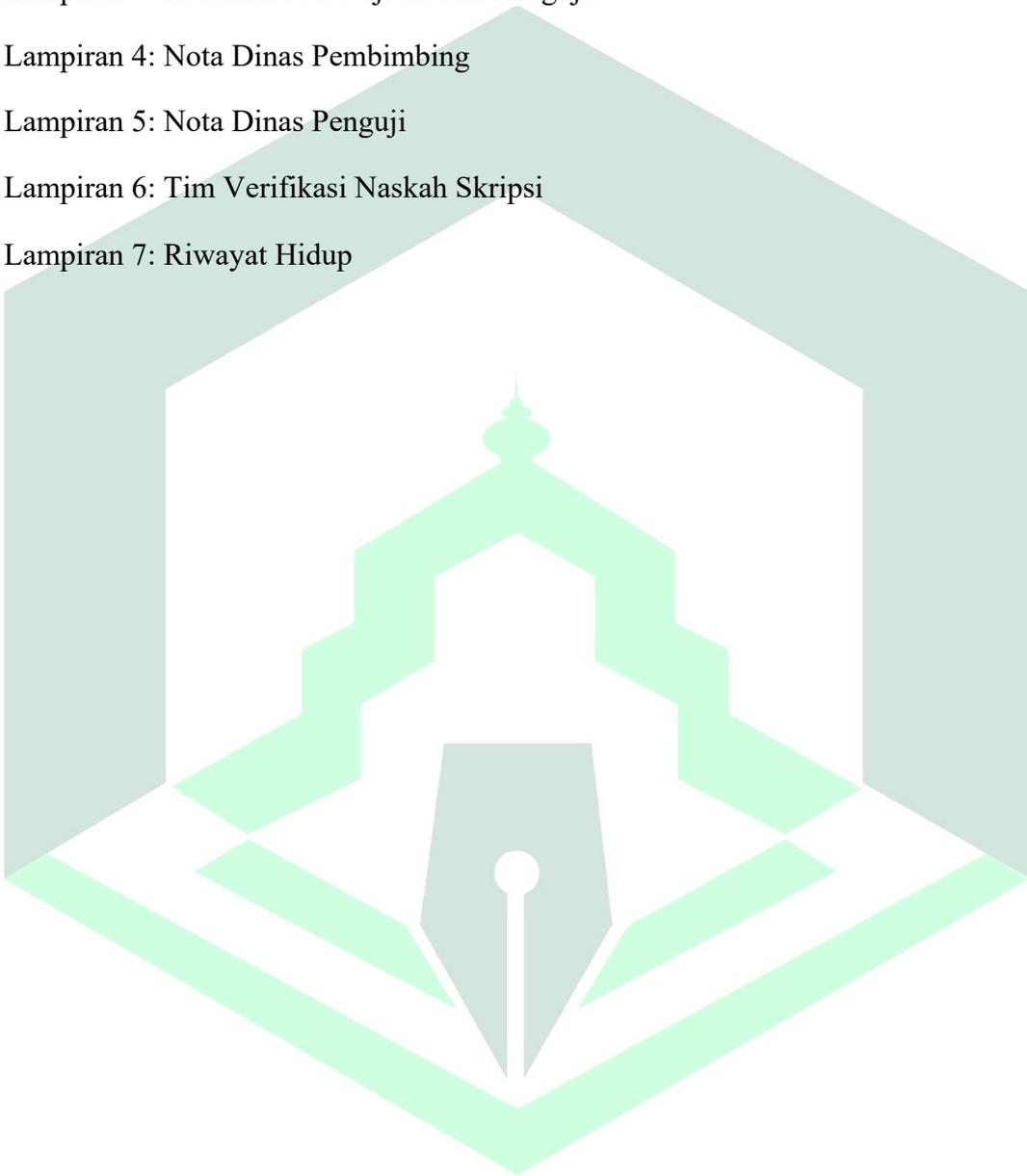
Lampiran 3: Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 4: Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5: Nota Dinas Penguji

Lampiran 6: Tim Verifikasi Naskah Skripsi

Lampiran 7: Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Arzyifa Maharani, 2025,** “ *Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.

Skripsi ini membahas tentang Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, serta faktor pendukung dan penghambat Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, pada enam anggota Kelompok Wanita Tani Teratai Putih, tiga anggota keluarga Kelompok Wanita Tani Teratai Putih, serta satu Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Kemudian data diperoleh dengan menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Kelompok Wanita Tani Teratai Putih memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tondok Padang. Kelompok Wanita Tani Teratai Putih membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga melalui tanaman sayur dan obat-obatan. Selain itu, hasil panen juga memberikan penghasilan bagi keluarga. 2) Faktor pendukung keberhasilan Kelompok Wanita Tani Teratai Putih seperti dukungan dari suami dan keluarga, pemerintah, serta pemanfaatan lahan pekarangan yang efektif. 3) Terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pelatihan dan inovasi dalam pengolahan hasil pertanian. Penelitian ini menyarankan agar diberikan pelatihan tentang pengolahan hasil pertanian dan pemasaran untuk meningkatkan nilai jual produk.

**Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Kesejahteraan Keluarga, Peran Perempuan**

## ***ABSTRAC***

***Arzyifa Maharani, 2025, "The Role of the White Lotus Farming Women's Group in Improving Family Welfare in Tondok Padang, Sumarambu Village, Telluwanua District, Palopo City". Sharia Economics Study Program Thesis, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.***

This thesis discusses the Role of the Teratai Putih Women Farmers Group in Improving Family Welfare in Tondok Padang, Sumarambu Village, Telluwanua District, Palopo City. This study aims to determine the role, as well as the supporting and inhibiting factors of the Teratai Putih Women Farmers Group in improving family welfare in Tondok Padang, Sumarambu Village, Telluwanua District, Palopo City.

This study uses a descriptive qualitative approach with data collection through interviews and observations, on 6 members of the Teratai Putih Women Farmers Group in Tondok Padang, Sumarambu Village, Telluwanua District, Palopo City. Then the data was obtained using the data analysis model according to Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

This study shows that the Teratai Putih Women Farmers Group has a role in improving family welfare in Tondok Padang. The Teratai Putih Women Farmers Group helps members meet family food needs through vegetable and medicinal plants. In addition, the harvest also provides income for the family. The supporting factors for the success of Teratai Putih Women Farmers Group include support from husbands and families, the government, and effective use of yard land. There are several obstacles such as lack of training and innovation in processing agricultural products. This study suggests that training be provided on processing agricultural products and marketing to increase the selling value of products.

**Keywords:** Women Farming Groups, Family Welfare, Role of Women

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diakui secara luas bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya di bidang pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesetaraan gender. Pemberdayaan ekonomi perempuan juga bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, karena dapat menghasilkan peningkatan produktivitas, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, dan stabilitas sosial yang lebih baik.<sup>1</sup> Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPA) perempuan di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 33,71%, meningkat dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 33,59%.<sup>2</sup> Memberdayakan perempuan untuk mencapai potensi ekonomi mereka sepenuhnya, tidak hanya secara nyata mendukung tujuan utama mengurangi ketidaksetaraan gender, namun juga memiliki arti penting terhadap kemajuan, daya saing, dan kesiapan perekonomian di seluruh dunia di masa depan.<sup>3</sup> Pemberdayaan perempuan sangatlah penting karena pemikiran dan system nilai

---

<sup>1</sup> SUDHA, T.; RESHI, Irshad Ahmad. Unleashing the Power: Empowering Women for a Stronger Economy. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2023, 3.3: 826-833.

<sup>2</sup> <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwMCMY/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html> (diakses tanggal 27 Mei 2024)

<sup>3</sup> Francisca Fernando et al., "Tackling Legal Impediments to Women's Economic Empowerment," *IMF Working Papers* 2022, no. 037 (2022): 1, <https://doi.org/10.5089/9798400203640.001>.

mereka mengarah pada pembangunan keluarga yang baik, masyarakat yang baik, dan pada akhirnya bangsa yang baik.<sup>4</sup>

Pemberdayaan merupakan suatu keharusan, sebagai akibat dari kebutuhan hidup yang semakin mendesak. Kondisi ekonomi yang sulit seringkali memaksa anggota keluarga, khususnya perempuan, untuk menambah pendapatan keluarga. Hal ini terlihat jelas pada keluarga dengan status ekonomi rendah. Namun, tidak semua keluarga dengan status ekonomi rendah namun perempuan membantu keluarganya untuk menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup. Perempuan dalam menjalankannya harus selalu mengikuti perkembangan. Di sisi lain, tidak sedikit pula perempuan yang mengalami masalah keterbatasan kemampuan ekonomi rumah tangga yang membuat keluarga harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam membantu perekonomian keluarga. Beban ekonomi rumah tangga yang semakin meningkat serta rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan menjadi faktor yang mendorong perempuan untuk mencari pekerjaan.<sup>5</sup> Di masyarakat pedesaan, pekerjaan yang paling banyak didapatkan oleh kaum perempuan tidak jauh dari pembantu rumah tangga, buruh pabrik, pedagang dan buruh tani, hanya sebagian kecil saja kaum perempuan pedesaan yang bekerja sebagai pegawai negeri atau karyawan. Hal ini tentu tidak terlepas dari pendidikan kaum perempuan yang sering kali terabaikan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Romaza Khanum, Muhammad Salim Al Mahadi, and M. Serajul Islam, "Empowering Tribal Women through Entrepreneurship in Sylhet Region of Bangladesh," *GeoJournal* 87, no. 4 (2022): 3387–3402, <https://doi.org/10.1007/s10708-020-10361-7>.

<sup>5</sup> Nurul Husna, "Kekerasan Terhadap Perempuan Sebagai Pekerja Migran," *Jurnal Al-Bayan* 21, no. 30 (2014): 11–20.

<sup>6</sup> Nurul Husna, "Kekerasan Terhadap Perempuan Sebagai Pekerja Migran," *Jurnal Al-Bayan* 21, no. 30 (2014): 11–20.

Tabel 1.1

Adapun Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Palopo Tahun 2022 dapat disajikan sebagai berikut:

Kegiatan		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	
Angkatan Kerja	Bekerja	50.101	34.318	84.419
	Pengangguran Terbuka	4.341	3.200	7.541
<b>Jumlah Angkatan Kerja</b>		<b>54.442</b>	<b>37.518</b>	<b>91.960</b>
Bukan Angkatan Kerja	Sekolah	8.247	10.565	18.839
	Mengurus Rumah Tangga	2.841	24.601	27.442
	Lainnya	4.380	1.856	6.236
<b>Jumlah Bukan Angkatan Kerja</b>		<b>15.495</b>	<b>37.022</b>	<b>52.517</b>
Jumlah Penduduk Usia Kerja		69.937	74.540	144.477

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo 2022

Berdasarkan jenis kelamin, tenaga kerja Kota Palopo tahun 2022 sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 54.442 orang, sedangkan tenaga kerja perempuan berjumlah 37.518 orang. Sebaliknya, disisi bukan angkatan kerja, penduduk perempuan menempati proporsi lebih banyak dibanding laki-laki. Jumlah penduduk usia kerja yang bukan angkatan kerja jenis kelamin perempuan berjumlah 37.022 orang. Sedangkan penduduk yang bukan angkatan kerja jenis kelamin laki-laki berjumlah 15.495 orang. Dari total jumlah bukan angkatan kerja,

sekitar 52,25 persen memiliki kegiatan utama selama seminggu terakhir untuk mengurus rumah tangga.<sup>7</sup>

Studi yang berkembang menjelaskan bahwa, perempuan memiliki dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai istri. Hal ini berlaku untuk wanita tani, yang membantu mencari nafkah dengan berkontribusi dalam usaha tani. Pertumbuhan jumlah perempuan di Indonesia dapat dilihat sebagai asset pembangunan dan sumber daya dalam mendorong pembangunan nasional, khususnya di sektor pertanian. Perempuan memiliki tanggung jawab yang setara dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mendukung kemajuan pembangunan, termasuk dalam bidang pertanian<sup>8</sup>. Menurut data BPS Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2022 terdapat 1.162.000 orang yang bekerja di sektor pertanian di Sulawesi Selatan. Dari Jumlah Tersebut, 576.000 atau 49,6% adalah perempuan. Data ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam sektor pertanian di Sulawesi Selatan sangat signifikan. Hampir setengah dari total tenaga kerja di sektor ini adalah perempuan.<sup>9</sup>

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani. Peraturan ini mengatur pembentukan dan pembinaan kelompok tani<sup>10</sup>, termasuk Kelompok Wanita Tani (KWT), dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani melalui kegiatan

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palopo, *Statistik Ketenagakerjaan Kota Palopo 2022*, BPS Kota Palopo, vol. 4 (Palopo: BPS Kota Palopo, 2022).

<sup>8</sup> Muhammad Syukur Risal, Andi Agustang, "Peranan Perempuan Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga" 4, no. 1 (2021): 282–91.

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, *Keadaan Angkatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan Labor Force Situation in Sulawesi Selatan*, ed. BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2022nd ed. (Sulawesi Selatan: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2022),.

<sup>10</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Details/160375/permentan-no-82permentanot14082013-tahun-2013>

kelompok. KWT merupakan organisasi yang beranggotakan kaum perempuan yang berperan dalam sektor pertanian dan pengolahan hasil pertanian. KWT pada umumnya dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pemberdayaan ekonomi, pelatihan, serta penyediaan akses informasi dan teknologi di sektor pertanian.<sup>11</sup>

Penelitian ini penting dilakukan karena secara umum peran perempuan hanya melakukan peran domestik, seperti mengurus anak, mengurus suami, mengurus kebutuhan dapur, dan mengurus urusan rumah tangga lainnya. Di sisi lain, perempuan juga didorong untuk terus bekerja tanpa melupakan kodratnya. Oleh karena itu, penting bagi perempuan untuk mengenali potensi pada dirinya. Potensi ini dapat dikembangkan menjadi suatu usaha yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya maupun keluarganya. Dengan potensi dan sumber daya yang tersedia, perempuan dapat menciptakan peluang untuk berkontribusi pada perekonomian keluarga.<sup>12</sup> Kondisi tersebut bisa menjadi daya tarik tersendiri dengan adanya pemberdayaan perempuan ke arah kesejahteraan masyarakat setempat melalui memanfaatkan potensi bertani sebagai penghasil.

Kelurahan Sumarambu yang merupakan salah satu wilayah yang pekerjaan utama masyarakatnya adalah sebagai buruh tani terkhusus di Tondok Padang. Sumber utama pendapatan mereka dari hasil bertani, namun hasil bertani masih rendah sehingga belum mampu memenuhi sepenuhnya kebutuhan masyarakat

---

<sup>11</sup> Ilim Lina Marlina, dkk, "Peningkatan Kemandirian Wanita Tani Melalui Edukasi Kompos Berbasis Aplikasi Digital Pada Kelompok Wanita Tani Bungsu Cantik Kota Bandar Lampung," *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)* 8, no. 1 (2025): 247–60, <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>.

<sup>12</sup> Oktaviani Nindya Putri and Rudi Saprudin Darwis, "Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 279–83,

petani. Perempuan di Tondok Padang memiliki peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pencari nafkah. Penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan, terutama dalam bidang ekonomi, untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melihat pada sektor pertanian sebagai peluang bagi perempuan di Tondok Padang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peran aktif mereka dalam KWT. Harapan utamanya adalah bahwa melalui keterlibatan aktif perempuan dengan kontribusi perempuan dalam kesejahteraan keluarga, diharapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat petani di Kelurahan Sumarambu.

Sehingga penulis tertarik memilih judul: “Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang, Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memastikan tercapainya tujuan penelitian serta menghindari penyimpangan atau meluasnya wilayah yang dicakup, Maka diperlukan batasan masalah. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini meneliti peran kelompok wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tondok Padang.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tondok Padang Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo?

2. Apa faktor Pendukung dan Penghambat peran kelompok wanita tani teratai putih dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo?

#### **D. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kelompok wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

#### **E. Manfaat**

Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait bagaimana peran perempuan KWT dalam meningkatkan keuangan keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman yang terkait permasalahan apa yang diteliti dan penulis dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengakui dan mendukung pemberdayaan perempuan dalam ekonomi keluarga, mendorong perubahan sosial dan budaya.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh manfaat hasil penelitian ini untuk merencanakan program-program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan keterlibatan dan kontribusi perempuan dalam sektor pertanian. Serta melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran perempuan dalam ekonomi keluarga, masyarakat bisa mengambil langkah-langkah konkret untuk mengurangi kemiskinan di tingkat rumah tangga.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil pada penelitian sebelumnya yang relevan sebagai acuan perbandingan dalam melakukan penelitiannya mengenai peran peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nikma Wahyuni Hanis, dan Atika marzaman, dengan judul “Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga”, menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program PKK telah memberikan banyak manfaat dalam memberdayakan perempuan, terutama ditingkat desa. Di Kecamatan Telaga, program PKK telah berhasil meningkatkan mutu hidup masyarakat, yang dicapai berkat dukungan dari pemerintah kecamatan serta pelatihan langsung dari pengurus PKK Kabupaten Gorontalo hingga tingkat desa.<sup>13</sup> Kesesuaian penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif. Dan perbedaannya pada lokasi dan focus penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ratnasari , Iip Saripah , Ade Sadikin Ahyadi, “Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya”, metode kualitatif, hasil penelitian

---

<sup>13</sup> Nikma Wahyuni Hanis and Atika Marzaman, “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Telaga,” *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 2 (2020): 123.

menunjukkan salah satu kunci pemberdayaan perempuan adalah kewirausahaan. Sebagai sebuah strategi atau pendekatan, kewirausahaan bertujuan untuk mendukung perempuan dalam perkembangan secara optimal.<sup>14</sup> Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama membahas peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Perbedaannya pada focus penelitian. Penelitian sebelumnya menitik beratkan pada bagaimana program pelatihan menjahit dapat mmeberdayakan perempuan, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti peran kelompok wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Francisca Kristiastuti, Utari Kartika Sari, dan Nidya Novalia dengan judul “peningkatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan wanita” menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok ibu rumah tangga mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di RW 4 Kelurahan Karangmekar, Cimahi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya perkembangan potensi diri melalui pelatihan pengolahan makanan dan penyuluhan kewirausahaan.<sup>15</sup> Penelitian ini maupun penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada focus penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Andaluzi, Ika Atikah, dkk, dengan judul “Kontribusi Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui

---

<sup>14</sup> Sri Ratnasari, Saripah Iip, and Ahyadi; Ade Sadikin, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit Di PKBM Bhina Swakarya,” *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 5 (2021): 74–86.

<sup>15</sup> Francisca Kristiastuti, Utari Kartika Sari, and Nidya Novalia, “Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Wanita,” *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* 6, no. 2 (2022): 673–79.

Kelompok Wanita Tani”, dengan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa peran perempuan dalam sektor pertanian meningkatkan keterlibatan perempuan dan perekonomian keluarga kwt Melati Desa Mekarwangi berhasil mengoptimalkan peran mereka dan mendukung pertumbuhan ekonomi dalam berbagai kegiatan. Faktor keberhasilan ini seperti penurunan pengangguran, dan peningkatan ekonomi keluarga, serta pengembangan keterampilan industri.<sup>16</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti sama menggunakan metode kualitatif, perbedaannya pada lokasi penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Ainul Fitriyana, Restu Afrianto Rahman, dkk, dengan judul penelitian “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pemasaran UMKM Melalui Digital Marketing di Bandungan”, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu pilar ekonomi bagi Negara berkembang seperti Indonesia. Di Semarang, banyak UMKM di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian yang dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani. Kemajuan teknologi yang pesat memungkinkan kelompok ini memasarkan produk pertanian mereka melalui berbagai platform digital<sup>17</sup>. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas peran kwt dan metode kualitatif. Perbedaannya pada lokasi penelitian.

---

<sup>16</sup> Fahmi Andaluzi et al., “Kontribusi Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kelompok Wanita Tani” 6, no. 2 (n.d.): 438–52, <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i2.438-452>.

<sup>17</sup> Restu Afrianto Rahman et al., “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pemasaran UMKM Melalui Digitalisasi Marketing,” *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen (SENAMA)* 11, no. 2 (2022): 145–57, <https://doi.org/10.52353/senama.v0i0.273>.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Konsep Kesetaraan *Gender*

Kesetaraan merupakan upaya menempatkan laki-laki dan perempuan pada posisi yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Baik laki-laki maupun perempuan berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan, politik, dan berbagai peran social lainnya.<sup>18</sup>

Kata “*gender*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai dan perilaku. Perbedaan yang dimaksud adalah dalam ranah bahasa, perilaku, pikiran, makanan dan sebagainya.<sup>19</sup> *Gender* merupakan suatu konsep yang sudah mengakar dalam masyarakat yang membedakan antara perempuan dan laki-laki berdasarkan sosial budaya yang dapat diubah dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Berbagai bentuk upaya telah dilakukan oleh para pegiat hak-hak perempuan dalam mendorong terciptanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

Hubungan *gender* dapat bervariasi dan beraneka ragam tergantung pada zaman dan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Hal ini terjadi

---

<sup>18</sup> Muhammad Fuad Mubarak and Agus Hermanto, “Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Konsep Kesetaraan Gender Perspektif Maqasid Syariah” 4, no. 1 (2023): 93–108.

<sup>19</sup> Nur Afni, Mohammad Rezal, and Labandingi Latoki, “Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” *Musawa: Journal for Gender Studies* 14, no. 1 (2022): 19–48, <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.980>.

karena adanya perbedaan status sosial, suku bangsa, agama, serta nilai dan adat istiadat yang dianut oleh masyarakat setempat.<sup>20</sup>

Kesetaraan *gender* merupakan hak yang melampaui perbedaan kelas sosial, meliputi kelas bawah, menengah, dan atas, dan berlaku bagi individu dari semua jenis kelamin, perempuan dan laki-laki. Kesetaraan *gender* harus ada di semua bidang kehidupan untuk semua individu. Termasuk pendidikan Islam dalam ranahnya. Pendidikan dan perempuan merupakan dua ekspresi yang menunjukkan pentingnya kesetaraan. Dalam berbagai budaya sosial, perempuan masih dianggap sebagai subordinat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan masih memiliki status sosial yang lebih rendah daripada laki-laki. *Gender* dapat dikonseptualisasikan sebagai konstruksi sosial yang membentuk peran, tanggung jawab, dan fungsi perempuan dan laki-laki dalam suatu komunitas, ia tidak bersifat alami atau berasal dari sumber ilahi. Sementara itu, *gender* merupakan perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki; oleh karena itu, ia bersifat alami atau ilahi.<sup>21</sup>

Kesetaraan *gender* merupakan salah satu asas fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Asas ini sangat dijunjung tinggi oleh Pancasila, terutama pada sila kelima yang menekankan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila kelima tersebut mengandung nilai-nilai persamaan,

---

<sup>20</sup> Yohana Manalu, Rosta Hr Simatupang, and Christine Febriyani Br. Silaen, "Kesetaraan Gender Dalam Bingkai Kebinekaan Indonesia," *JOLASOS : Journal Of Law And Social Society* 1, no. 1 (2024): 27–40.

<sup>21</sup> Isnaini Miranda Br Ginting and Soiman Soiman, "Perencanaan Dakwah BKMT Dalam Mensosialisasikan Konsep Kesetaraan Gender Di Kecamatan Medan Selayang," *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 4 (2024): 970–75, <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.921>.

keadilan, dan persaudaraan yang menjadi landasan untuk mewujudkan kesetaraan *gender* di Indonesia. Pancasila menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia, tanpa memandang jenis kelamin, berhak memperoleh perlakuan dan kesempatan yang sama dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang diakui secara internasional.

Dalam bidang pendidikan, kesetaraan *gender* sangat penting karena bias *gender* yang muncul akibat adanya kepercayaan terhadap stereotip tertentu berdasarkan *gender*, yang pada gilirannya memengaruhi perlakuan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan *gender* dalam bidang pendidikan juga terkait dengan hak yang sama untuk mengakses pendidikan, sehingga menjadi isu utama dalam konteks dunia pendidikan.

Dalam konteks agama, pandangan etis tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan juga memegang peranan penting dalam pembahasan kesetaraan *gender*. Secara keseluruhan, kesetaraan *gender* merupakan isu yang kompleks dan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hak asasi manusia, pendidikan, kebijakan, dan pandangan etika. Upaya untuk mencapai kesetaraan *gender* memerlukan pemahaman yang mendalam tentang perbedaan antara *gender* dan seks, serta perjuangan untuk mencapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan antara keduanya tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling terkait.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Khoirunnisa et al., "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Sila Kelima Pancasila," *PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 4, no. 1 (2024): 21–27, <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/>.

Kesetaraan gender merupakan isu global yang telah menjadi perhatian dunia. Kesetaraan gender merupakan salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kedudukan dan peran laki-laki dan perempuan setara dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini menjadi tujuan berbagai negara dalam meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan.<sup>23</sup>

Kesetaraan *gender* merupakan kondisi di mana perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan dan kesempatan yang sama untuk mewujudkan hak asasi manusia dan potensinya secara utuh dalam pembangunan di segala aspek kehidupan. Dalam konteks pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, kesetaraan *gender* mengacu pada asas yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, kesempatan, dan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka di berbagai sektor pembangunan sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini mencakup identifikasi, pengakuan, dan penanganan ketimpangan dan diskriminasi *gender* yang mungkin timbul dalam berbagai konteks pembangunan. Bentuk konkret kesetaraan *gender* meliputi partisipasi aktif, akses yang sama terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, pencegahan kekerasan berbasis *gender*, dan perubahan budaya. Dengan kesetaraan gender, pembangunan dapat menjadi strategi untuk

---

<sup>23</sup> Fasiha Fasiha et al., "Islamic Law Perspective on Gender Equality in Improving Family Welfare," *Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya* 29, no. 2 (2023): 331, <https://doi.org/10.31969/alq.v29i2.1336>.

memberdayakan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan agar terhindar dari jeratan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.<sup>24</sup>

## 2. Definisi Peran

Peran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), didefinisikan sebagai pemain sandiwara, tukang lawak dalam makyong, serta serangkaian perilaku yang diharapkan dalam suatu posisi sosial.<sup>25</sup> Peran juga merujuk pada kemampuan seseorang untuk memengaruhi dan mendorong orang lain untuk menerima pengaruh tersebut. Dalam konteks social, peran mencerminkan perilaku yang diharapkan, termasuk tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan berpartisipasi untuk mencapai tujuan tertentu.

## 3. Konsep Perempuan Dalam Islam

Perempuan memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dengan berbagai studi yang menekankan kontribusi mereka melalui berbagai kegiatan ekonomi dan kewirausahaan.<sup>26</sup> Dalam konteks keluarga, peran perempuan (istri) dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat perekonomian keluarga. Pemberdayaan perempuan bertujuan meningkatkan peran dan status mereka dari ketergantungan menjadi mandiri. Upaya ini dilakukan melalui berbagai pelatihan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Program

---

<sup>24</sup> J Hartati et al., "Analisis Kesetaraan Gender Dalam Implementasi Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (PROBEBAYA) Di Kantor Walikota Samarinda," *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* 2, no. 3 (2024): 67–81

<sup>25</sup> Avita Khoirunnafiyah Veronica Sri Astuti Nawangsih, Ach Noor Busthomi, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengelolaan Instalasi Air Bersih Untuk Masyarakat Desa Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo" 2, no. 7 (2022): 87–94.

<sup>26</sup> Berlian Juwita et al., "Management Perspective : Jurnal Penelitian Manajemen Original Article Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Desa" 1, no. 1 (2024): 61–69.

pemberdayaan perempuan mampu menjadikan perempuan yang mandiri dengan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan seperti pelatihan pembuatan pupuk organik, pelatihan produksi makanan olahan sayuran organik, serta pelatihan pembuatan kue dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga.<sup>27</sup>

Didalam ayat 71 surat At-Taubah menunjukkan bahwasannya Al-Quran tidak melarang wanita untuk bekerja dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kemampuan mereka seperti guru, dosen, pengusaha, menteri, hakim, bahkan kepala Negara, namun mereka harus memperhatikan aturan-aturan dalam Al-Quran dan sunnah, misalnya tidak terbengkalai urusan rumah tangganya dan harus izin dan ridho terhadap suaminya jika sudah bersuami. Aspek penting dalam perdebatan, tentang perubahan sosial dan kesetaraan gender adalah tantangan dan peluang yang dihadapi wanita sebagai pemimpin.

Dalam masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya keterwakilan *gender* yang seimbang dalam disemua lapisan kehidupan, sangat penting untuk memahami peran perempuan dalam dunia kepemimpinan dan bagaimana hal itu berdampak pada ekonomi, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan. Di zaman saat ini, pemikiran kaum perempuan terus mengalami kemajuan dari tahun ke tahun, ada peningkatan jumlah kaum perempuan yang berpartisipasi dalam organisasi dan politik serta memiliki representasi yang lebih baik dalam aktivitas

---

<sup>27</sup> Fery Wijayanto and Fitria Handayani, "Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024): 173–80.

masyarakat yang berbeda.<sup>28</sup> Perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama dibidang hukum dan pemerintahan, serta memiliki kebebasan yang sama untuk menjalankan hak-haknya sebagai warga negara dalam hukum internasional.<sup>29</sup>

Perempuan memiliki peran ganda sebagai individu dan anggota masyarakat, memiliki hak menentukan pilihan hidup, dan berperan penting serta tak tergantikan dalam keluarga. Sebagai ibu rumah tangga, perempuan sering bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mendidik anak, memenuhi kebutuhan keluarga, dan mengelola keuangan keluarga. Ibu rumah tangga adalah sosok perempuan tangguh yang mampu menjalankan berbagai tugas dan tanggung jawab berat di rumah.<sup>30</sup>

Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak hanya mendorong kesetaraan gender, tapi juga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Peran mereka diberbagai sektor, baik formal maupun informal, memberikan dampak positif pada peningkatan output ekonomi. Dan mengakui dan menghargai kontribusi perempuan dalam proses produksi, suatu Negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.<sup>31</sup>

Perempuan sering dianggap hanya mengurus rumah tangga dan tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi. Namun, banyak dari mereka menjalani peran

---

<sup>28</sup> Universitas Islam and Negeri Alauddin, "Tantangan Dan Peluang Kepemimpinan Perempuan Dalam Masyarakat Perspektif Hukum" 02, no. 02 (2024): 85–94.

<sup>29</sup> Helmi Kamal et al., "Women's Political Representation in Feminist Perspectives: Case Study in the Bone Regency People's Representative Council," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 18, no. 1 (2023): 121–46, <https://doi.org/10.21580/sa.v18i1.17967>.

<sup>30</sup> Fasiha and Muhammad Alwi, "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan" 9, no. 01 (2023).

<sup>31</sup> Dkk Lestari Agusalim, *Gender Dan Pembangunan Ekonomi*, 1st ed. (Malang: Madza Media, 2023).

ganda, menjadi ibu rumah tangga dan membantu ekonomi..<sup>32</sup> Seorang perempuan memiliki peran ganda yaitu sebagai wanita yang bekerja untuk keluarga dan wanita bekerja diluar rumah.

Islam adalah agama yang mengajarkan kesetaraan gender dan memberikan hak-hak yang sama antara laki-laki dan perempuan. Namun, ada beberapa orang yang masih meragukan kemampuan perempuan dalam memimpin dan berperan aktif dalam masyarakat. Dalam sejarah Islam, perempuan memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kepemimpinan. Meskipun sering kali dianggap bahwa Islam mengabaikan perempuan dalam hal kepemimpinan, kenyataannya terdapat bukti-bukti sejarah yang menunjukkan perempuan yang memainkan peran penting sebagai pemimpin dalam masyarakat Muslim. Sejarah perjuangan dan kepemimpinan perempuan dalam Islam membuktikan bahwa perempuan juga mampu memimpin dan berkontribusi positif dalam perkembangan agama dan masyarakat.

Dalam ajaran Islam, prinsip kesetaraan memiliki kedudukan yang penting dan merupakan salah satu nilai mendasar. Islam mengakui kesetaraan manusia di hadapan Allah tanpa memandang perbedaan ras, warna kulit, bangsa, atau status sosial. Prinsip ini tercermin dalam banyak ayat Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Pentingnya mempertahankan prinsip kesetaraan dalam ajaran Islam adalah untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan berkeadilan. Ketika kesetaraan dijaga, setiap individu merasa dihargai dan diakui nilainya

---

<sup>32</sup> TM Kartini and I Setiawan, "Peran Ganda Perempuan Sebagai IRT Dan Women Digital Greenpreneur Dalam Membantu Perekonomian Keluarga," *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 26, no. 1 (2024): 31–40.

tanpa memandang latar belakangnya. Hal ini memupuk persaudaraan, saling pengertian, dan kolaborasi yang kuat di antara umat Muslim dan dengan seluruh umat manusia.<sup>33</sup>

Islam memiliki prinsip persamaan antara perempuan dan laki-laki selalu dipegang teguh karena Islam sangat menghormati dan memuliakan manusia. Islam tidak memandang manusia dari ras, warna kulit, kaya dan miskin, penguasa atau rakyat jelata, kecuali dipandang dari sisi ranah biologis.<sup>34</sup>

Islam menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan yang bekerja akan memperoleh kehidupan yang baik dan sejahtera, Tidak ada ajaran dalam Al-Qur'an, hadits, atau fiqh yang melarang perempuan bekerja di bidang apapun selama tidak menimbulkan fitnah, bertentangan dengan nilai agama atau moral, dan tetap menjalankan peran mereka sebagai ibu dan pendidik anak. Selain itu, Islam membolehkan perempuan bekerja dan mencari nafkah, baik dibidang ekonomi maupun sosial sebagaimana laki-laki serta saling melindungi satu sama lainnya.<sup>35</sup> Islam memberikan perhatian besar terhadap kehormatan perempuan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

---

<sup>33</sup> Hartina Fattah, "Sejarah Perjuangan Dan Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>  
<sup>34</sup> Theresia Marditama dkk, *Women Empowerment*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 1.

<sup>35</sup> Nina Chairina, "Istri Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga (Kajian Pasal 34 Ayat 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan)," *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 8, no. 1 (2021): 97–110.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا  
أُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَحِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemahan: “Wahai manusia! sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berangabangsa dan bersukusuku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”.(QS. Al-Hujurat:13).<sup>36</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa semua manusia mempunyai kedudukan yang sama dihadapan Tuhan, tanpa adanya perbedaan antar suku. Laki-laki dan perempuan mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang sama, karena sama-sama berasal dari satu laki-laki dan satu perempuan dalam ciptaannya. Ayat ini menekankan kesatuan asal usul manusia dan menyoroti kesetaraan martabat setiap individu. Hal ini mengingatkan kita bahwa tidak boleh ada rasa bangga atau merasa superior terhadap orang lain, baik dari segi bangsa, suku, warna kulit, maupun gende.<sup>37</sup>

Manusia diciptakan dalam dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Mereka juga bekerja sama dengan berbagai bangsa dan suku, dengan tujuan untuk saling mengenal, bukan saling berkelahi. Dalam ayat ini kemuliaan dimaknai sebagai sarana kemajuan peradaban. Al-Qur'an mengenalkan sebuah konsep yang luar biasa, yaitu keberagaman sebagai cara untuk saling mengenal. Dengan mengenali perbedaan, kita bisa belajar membangun peradaban bersama.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Kementerian Agama, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, 13

<sup>37</sup> Firmansyah, “Al-Mubarak Membangun Kehidupan Beragam : Tafsir Tahlili Terhadap Surah Al-MUBARAK,” *Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir* 8, no. 2 (2023): 47–60.

<sup>38</sup> Santi Susilawati, ‘Meningkatkan pemahaman isi kandungan Q.S Alhujurat Ayat 13 Melalui penerapan Model Assure Berbasis Multimedia Fase B SD Negeri 05 Wonosari’, *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1.2 (2023), 404–27.

#### 4. Teori Kesejahteraan

Beberapa ahli berpendapat bahwa kesejahteraan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an tercermin dalam deskripsi surga yang dihuni oleh Adam dan Hawa sebelum mereka memegang peran mereka sebagai khalifah di bumi. Adam dan istrinya di surga mencerminkan keadaan impian manusia tentang kehidupan yang nyaman, di mana semua kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan terpenuhi—tanpa rasa lapar, haus, terpapar cuaca, atau kepanasan.

Tercukupinya kebutuhan Adam di surga merupakan unsur utama dan pertama dalam konsep kesejahteraan sosial. Dalam Islam, kesejahteraan sering disebut sebagai *falah*, yaitu kondisi optimal yang mencerminkan kebahagiaan seseorang, baik di dunia maupun di akhirat. Apabila kebutuhan seseorang terpenuhi, maka akan menghasilkan manfaat yang dikenal sebagai *maslahah*. *Maslahah* meliputi aspek material dan non-material yang dapat meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk paling mulia.<sup>39</sup>

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ

Terjemahan: “Sesungguhnya (ada jaminan) untukmu bahwa disana engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Sesungguhnya disana pun engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa terik matahari.” (QS. Thaha:118-119).<sup>40</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan yang diwujudkan dengan tidak merasakan lapar, haus, kedinginan, dan

<sup>39</sup> Hardianti Yusuf, Rahmah, Syahidah, “Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar,” *Journal of Applied Managerial Accounting* 5, no. 2 (2021): 78–94, <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3496>.

<sup>40</sup> QS. Thaha: 118-119

kepanasan telah terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan dasar tersebut merupakan unsur pertama dan utama dalam kesejahteraan sosial.<sup>41</sup>

Setiap individu melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya dan menjamin kelangsungan hidupnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraannya. Kesejahteraan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan setiap individu dalam menjalani kehidupan.

Pengukuran kesejahteraan dengan *Capability Approach* (CA) oleh Amartya Sen merupakan pengembangan teori dan konsep kesejahteraan yang menekankan pada pentingnya etika dan moral dalam ekonomi. Konsep kebebasan juga dituangkan oleh Amartya Sen dalam pendekatan kapabilitas untuk mencapai kesejahteraan. Menurutnya, kapabilitas yang semakin besar akan menciptakan kebebasan dalam merespon berbagai peluang yang ada, sehingga memungkinkan bagi individu untuk dapat menjalani hidup yang lebih bermakna atau dengan kata lain lebih sejahtera.

Pengukuran kesejahteraan individu, CA memperkenalkan beberapa istilah yaitu *resources*, *commodities*, *capabilities*, dan *functionings*. Secara garis besar, CA menggambarkan adanya hubungan antara istilah-istilah tersebut. *Resources* diartikan sebagai sarana, cara, atau upaya yang dimiliki seseorang untuk memperoleh *commodities*, sedangkan *commodities* adalah barang dan jasa yang

---

<sup>41</sup> Dkk Nur Halimah, Erba Putra Diansyah, "Kisah Nabi Adam Di Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab (Studi Analisis Komparatif)," *Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2023): 73–80, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/download/3133/2110/8336>.

memiliki karakteristik tertentu yang memungkinkan seseorang memiliki *capabilities* untuk mencapai suatu functioning.

Menurut Sen, kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari tingkat pencapaian (*functionings*) yang dapat dicapai dalam hidupnya. *Functioning* adalah sebuah pencapaian seseorang, apa yang ingin dilakukan, dan ingin menjadi apa. *Functionings* adalah sebuah konsep menyeluruh yang meliputi seperti apa seseorang, apa yang dilakukannya, dan apa yang dimilikinya yang juga meliputi kebebasan sebagai bagian dari seseorang. Menurut Sen, hal yang terpenting dan paling bernilai bagi setiap manusia adalah menentukan sesuatu yang dianggap baik dan tidak ada paksaan. Selain tidak dipaksa, seseorang juga harus memiliki kemampuan untuk meraihnya. Ketidakmampuan adalah kondisi dimana seseorang tidak bisa meraih sesuatu yang dianggap bernilai. Hal ini merupakan refleksi mengenai ketidakmampuan manusia.<sup>42</sup>

Tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat diukur dari sejauh mana mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Semakin besar kemampuan seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Menurut BPS, kesejahteraan masyarakat diukur melalui tujuh indikator utama: jumlah penduduk, kesehatan dan gizi, pendidikan, lapangan kerja, pola dan tingkat konsumsi, perumahan, dan indikator sosial lainnya. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk memberikan

---

<sup>42</sup> Ayuningsasi, Anak Agung Ketut, et al. "Can The Welfare Of Hindu Clergy In Bali Be Assessed Using Amartya Sen's Capability Approach." *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 7.1 (2023): 121-137.

gambaran menyeluruh mengenai kondisi kehidupan masyarakat dalam penelitian ini.<sup>43</sup>

a. Kependudukan

Pembangunan merupakan faktor penting bagi berjalannya suatu negara. Pembangunan mempunyai berbagai manfaat baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Salah satu aset dalam menjamin kelangsungan pembangunan adalah jumlah penduduk. Jumlah dan kualitas suatu penduduk sangat menentukan keberhasilan pembangunan di suatu negara.

b. Kesehatan dan Gizi

Indikator mengenai kesehatan dan gizi, seperti derajat kesehatan penduduk, imunitas dan pemenuhan gizi balita, hingga ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan, secara langsung memberikan gambaran mengenai kualitas hidup penduduk di suatu daerah.

c. Pendidikan

Faktor sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap proses pembangunan. Hal ini disebabkan karena peran utama sumber daya manusia sebagai unsur fundamental yang memegang peranan dominan dalam berbagai aspek pengelolaan dan menentukan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dalam suatu negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia hanya dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan.

---

<sup>43</sup> Firdha Kusuma Wardani, "Jurnal Riset Daerah" XXIV, no. 2 (2024): 98–109.

#### d. Ketenagakerjaan

Pemulihan perekonomian nasional pasca pandemi COVID-19 dibarengi dengan peningkatan kinerja berbagai indikator ketenagakerjaan. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai kebijakan pemerintah, seperti pemberian stimulus ekonomi bagi pelaku usaha, insentif pajak penghasilan bagi pekerja, dan program jaring pengaman sosial berupa bantuan kepada pekerja.

#### e. Tingkat Konsumsi

Tingkat konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan karena mencerminkan kemampuan dan daya beli masyarakat. Namun karena data pendapatan yang akurat cenderung sulit diperoleh, maka pendekatan pengeluaran digunakan sebagai alternatif dalam pengumpulan data konsumsi.

#### f. Perumahan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan teori Abraham Maslow, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar, meliputi pangan, sandang, dan papan sebagai perlindungan. Dari ketiga kebutuhan dasar tersebut, perumahan biasanya merupakan kebutuhan terakhir yang harus dipenuhi.

Konsumsi dianggap sebagai indikator kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa. Dengan demikian, pola konsumsi rumah tangga dapat mencerminkan tingkat perkembangan ekonomi dan kesejahteraan

masyarakat suatu negara. Dalam konteks ini, kesejahteraan keluarga dinilai berdasarkan pola konsumsi yang dijadikan tolak ukur pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>44</sup> Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat memenuhi lima indikator kebutuhan dasar (*Basic Needs*) yaitu pendidikan agama, sandang, pangan, papan, dan pelayanan kesehatan.<sup>45</sup>

#### 5. Kelompok Wanita Tani

Perempuan di pedesaan, mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, istri atau pengasuh, tetapi juga berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan. Selain itu, mereka memiliki peran penting dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Secara tradisional, perempuan sering dikaitkan dengan tugas-tugas domestik seperti menyapu, mencuci, memasak, mengasuh anak, dan mengurus suami. Namun, peran dan kedudukan perempuan kini semakin fleksibel. Perempuan pedesaan juga dapat berkontribusi di luar ranah domestik, seperti bekerja sebagai nelayan, petani, perajin, dan berbagai profesi lainnya.

KWT memberikan kesempatan kepada kaum perempuan untuk berwirausaha, sehingga dapat memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Melalui pemberdayaan KWT, kesejahteraan anggotanya meningkat, membantu memenuhi kebutuhan keluarga, dan mendukung lingkungan sekitar. Kaum

---

<sup>44</sup> Amin Hafidz Haqiqi and Waspodo Tjipto Subroto, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH," *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 484–93.

<sup>45</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*, ed. Badan Pusat Statistik, *Badan Pusat Statistik*, vol. 52, 2023, <https://doi.org/10.1136/vr.123.9.235>.

perempuan petani bekerja di luar rumah terutama untuk memperoleh penghasilan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagai ibu rumah tangga, mereka juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai program untuk mendorong pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekitar, salah satunya melalui pembentukan dan pengembangan KWT.<sup>46</sup>

Kelompok Wanita Tani merupakan perkumpulan para istri atau wanita tani yang bekerja sama untuk memajukan, menyepakati, dan memanfaatkan sumber daya pertanian serta meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan kapasitas petani dan kesejahteraan masyarakat.<sup>47</sup> Peran serta perempuan dalam bidang pertanian merupakan salah satu strategi pemerataan pembangunan di sektor ini. KWT berfungsi sebagai wadah bagi para perempuan yang bergerak di bidang pertanian. Berbeda dengan kelompok tani lainnya, KWT dibentuk untuk mengembangkan usaha produktif berskala rumah tangga dengan memanfaatkan atau mengolah hasil pertanian dan perikanan. Selain itu, KWT juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi dengan mendorong anggotanya mencapai kemandirian finansial.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Dyah Palupiningtyas et al., "Inovasi Jamu Jeli Anak : Metode Housewife Creative Dengan Menggabungkan Semangat Kewirausahaan Dan Pelestarian Tradisi Lokal Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 3, no. 3 (2023): 151–60.

<sup>47</sup> Damay Rusli, Cicip Zemi Permadi, and Dandan Haryono, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kelurahan Kahuripan," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 4 (2022): 515–28.

<sup>48</sup> Arviana Ahmad Evendi and Prayoga Suryadharma, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor," *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2, no. 2 (2020): 252–56.

Melalui proses pemberdayaan KWT, selain meringankan beban kerja suami, kelompok ini juga membantu petani perempuan menjadi lebih produktif dan mandiri. Dengan demikian, keberadaan KWT berperan penting dalam memberdayakan perempuan melalui program pembangunan berbasis pemberdayaan. KWT menjadi wadah yang dapat memberikan harapan bagi keluarga petani, karena sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebagai organisasi yang mewadahi perempuan tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, peran KWT di pedesaan sangat diharapkan. Perempuan yang tergabung dalam kelompok ini dapat diberdayakan dengan menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Salah satu tujuan utama pembentukan KWT adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga anggotanya.

Tenaga kerja perempuan merupakan bagian dari penduduk yang secara ekonomi berpotensi untuk memasuki pasar kerja dan berperan sebagai angkatan kerja. Peran tenaga kerja perempuan dalam proses pembangunan memiliki kepentingan besar dan potensi yang dapat ditingkatkan. Hal ini tidak hanya karena jumlah penduduk perempuan yang lebih besar daripada laki-laki, tetapi juga karena kontribusi mereka yang sangat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keikutsertaan perempuan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi di luar rumah juga memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dengan perempuan lain dalam berbagai kegiatan produktif.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> N Fauzah et al., "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Tinjauan Ekonomi Islam," *Jurnal Manajemen ...* 9, no. 2 (2023).

## 6. Konsep Ekonomi Keluarga

Ilmu ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Secara etimologis, istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani “*oikonomia*” yang terdiri dari dua kata: “*oikos*” (keluarga, rumah tangga) dan “*nomos*” (aturan, hukum). Oleh karena itu, ilmu ekonomi dapat didefinisikan sebagai “aturan” atau “manajemen rumah tangga”.<sup>50</sup>

Pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan aspek fundamental dalam keluarga. Sebagai tulang punggung, laki-laki bertanggung jawab dalam hal ini. Namun dalam banyak kasus, kepala keluarga tidak selalu mampu memenuhi kebutuhannya sehingga istri juga perlu ikut berkontribusi dalam perekonomian keluarga.<sup>51</sup>

Kondisi keuangan yang tidak menentu, ibu rumah tangga berusaha mencari penghasilan sementara untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti makanan dan biaya sekolah anak. Peran mereka sangat penting, tidak hanya dalam mengelola keuangan, tapi juga meningkatkan pendapatan untuk menutupi kekurangan.<sup>52</sup> Saat ini perempuan Indonesia mempunyai kesempatan dan peran yang setara dengan laki-laki di dunia kerja. Hasilnya, banyak perempuan yang

<sup>50</sup> M. Ikhwan and Imroatus Solihah, “Ketahanan Ekonomi Keluarga Dalam Ekonomi Islam: Sebagai Upaya Mencari Solusi Alternatif,” *At-Tasyri’: Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 13, no. 1 (2021): 49–59, <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i1.498>.

<sup>51</sup> Tri Handayani and Drs. Ag, M Nurwahidin, “Kontribusi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 1071–79.

<sup>52</sup> Mutiara Mashita Diapati, “Peran Perempuan Sebagai Pelopor Bangkitnya Perekonomian Keluarga Pasca Bencana Di Kabupaten Sigi” 10 (2023): 84–90, Diapati, M. M. (2023). Peran Perempuan Sebagai Pelopor Bangkitnya Perekonomian Keluarga Pasca Bencana di Kabupaten Sigi. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(1), 84-90.

berkontribusi pada masyarakat, negara, dan berbagai aktivitas perekonomian. Kemajuan ini juga mempengaruhi peran mereka dalam kehidupan keluarga.<sup>53</sup>

Keterlibatan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga sudah menjadi hal yang normal di masyarakat. Perempuan memiliki hak dan kebebasan bekerja untuk mendukung suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini tidak hanya atas dasar keinginan sendiri melainkan juga karena faktor ekonomi keluarga yang mengharuskan perempuan turun tangan membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.<sup>54</sup>

Peran perempuan dalam sistem kerja keluarga yang berkiblat pada budaya patriarki hanya sebagai ibu rumah tangga dan mengurus suami serta anak-anaknya. Perempuan lebih dipercaya untuk berperan di ranah domestik daripada di ranah publik, karena dengan sifat kodrat yang dibawa perempuan, mereka dianggap lebih pantas untuk hanya bekerja di rumah, dapur, dan kamar tidur. Laki-laki dipercaya untuk berperan di ranah publik, karena laki-laki dianggap rasional, pekerja keras, dan memiliki karakteristik yang mendukung mereka untuk mampu mengembangkan potensinya di ruang kerja. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan siklus ekonomi keluarga yang dinamis, perempuan terus didorong untuk berperan di ranah publik, seperti mencari nafkah. Selain menjadi ibu rumah tangga, perempuan desa juga bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Peran perempuan dalam ekonomi keluarga

---

<sup>53</sup> Sri Yuliyanti Zuriatin, "Peran Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Tenun Tradisional Tembe Ngoli Di Kelurahan Ntobo Bima NTB," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6 (2023): 897–905.

<sup>54</sup> Wahidin Wahidin and Eka Nurwahyuliningsih, "Peran Ganda Perempuan Petani Kopi Semende Di Desa Ulu Danau Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 9, no. 2 (2023): 173–80, <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.65761>.

menjadi penting ketika pekerjaan suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

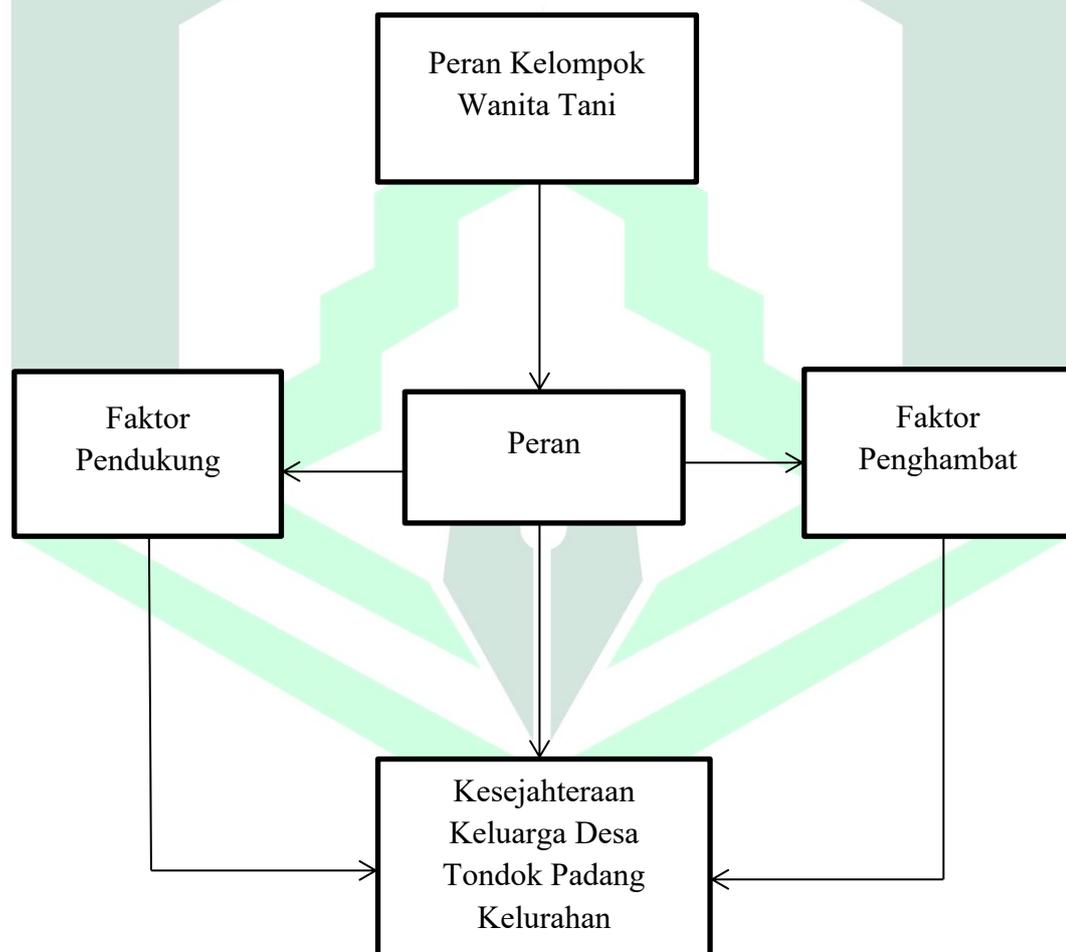
Seorang perempuan di mata masyarakat yang masih mengadopsi budaya tradisional cenderung mengisolasi ruang gerak perempuan, membatasi kebebasan dengan dalih kebudayaan turun-temurun yang harus dipercaya dan dilestarikan. Kecenderungan masyarakat desa seperti ini akan terus menempatkan perempuan dalam kedudukan yang rendah, sosialisasi tradisional mengenai gender akan memperluas budaya dan sistem patriarki. Keterbatasan ruang gerak perempuan merupakan salah satu bentuk rendahnya pemahaman dan kepekaan seluruh lapisan masyarakat mengenai kesetaraan gender. Pemberdayaan perempuan dan penghapusan stigma terhadap perempuan akan mewujudkan pembangunan desa yang optimal dengan berorientasi pada pengarusutamaan gender.

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan perlu terus ditingkatkan. Dampak yang terlihat adalah munculnya perempuan yang memiliki kemampuan kepemimpinan dalam mengembangkan pemberdayaan perempuan di desa. Selain itu, pemberdayaan perempuan juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Peran dan kedudukan perempuan di desa tidak bisa lagi dipandang sebelah mata, mengingat kontribusinya yang sangat besar terhadap perekonomian keluarga. Perempuan sebagai pekerja rumah tangga dianggap sebagai pandangan lama, karena pada kenyataannya banyak perempuan yang terlibat aktif di sektor produktif. Kedepannya, peran perempuan di sektor publik

diharapkan semakin meluas, termasuk pada posisi-posisi strategis seperti di pemerintahan formal, dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga.<sup>55</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka kerja merupakan landasan berpikir dalam penelitian yang disusun berdasarkan fakta, observasi, dan tinjauan pustaka, serta dijadikan acuan dalam penulisan karya ilmiah. Kerangka pikir ini dibuat untuk menjelaskan konsep yang mendasari penelitian. Kerangka pemikirannya yaitu:



<sup>55</sup> Muhammad Falih Iqbal, Sugeng Harianto, and Pambudi Handoyo, "Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belunggu Budaya Patriaki," *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 20, no. 1 (2023): 95–108, <https://doi.org/10.36451/jisip.v20i1.13>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu teknik penelitian yang mengandalkan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan makna fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk memberi makna dan menafsirkan setiap fenomena atau situasi sosial yang terjadi.<sup>56</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu teknik penelitian yang mengandalkan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan mendeskripsikan makna fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk memberi makna dan menafsirkan setiap fenomena atau situasi sosial yang terjadi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Tondok Padang, Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo. Lokasi ini dipilih karena memiliki populasi yang relevan dan memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait peran Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

### 1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber primer, seperti melalui wawancara, survei, atau eksperimen, disebut data primer. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari anggota KWT, baik melalui wawancara langsung dengan anggota tersebut maupun interaksi langsung dengan petani perempuan di desa yang diteliti.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data selain data yang diperoleh penulis berupa buku-buku dan literatur yang terkait dengan penelitian ini.

## **D. Subjek Penelitian**

Informan merupakan individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang masalah yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi terkait situasi dan kondisi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, informan yang dimaksud adalah enam anggota KWT, serta perwakilan anggota keluarga kwt.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta-fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi, yaitu pengumpulan data secara sistematis yang meliputi pencatatan dan perekaman perilaku serta elemen terkait dalam situasi

yang sebenarnya.<sup>57</sup> Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas kelompok tani wanita teratai putih.

Tabel 1.2  
Pedoman Observasi

Adapun pedoman observasi pada penelitian ini sebagai berikut:

No.	Aspek yang diobservasi
1.	Mengamati kelompok wanita tani teratai putih yang ada di Tondok Padang
2.	Mengamati nama kelompok wanita tani di Tondok Padang
3.	Mengamati apa saja tanaman yang di budidayakan oleh kelompok wanita tani teratai putih
4.	Mengamati jumlah anggota kelompok wanita tani teratai putih
5.	Mengamati aktivitas kelompok wanita tani teratai putih sebagai profesi utama atau penunjang
6.	Mengamati jam kerja kelompok wanita tani teratai putih
7.	Mengamati apakah terdapat bantuan dari pemerintah kepada kelompok wanita tani teratai putih

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan anggota KWT untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

<sup>57</sup> Mochamad Azis Kurniawan, A.Y. Soegeng Ysh, and Filia Prima Artharina, "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamean 01 Pati," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 2 (2021): 197–204.

Tabel 1.3  
Aspek dan komponen instrument wawancara

Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini sebagai berikut:

No.	Aspek	Komponen
1.	KWT Teratai Putih	a. Profil b. Kondisi Wilayah c. Struktur Organisasi
2.	Peran KWT Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	a. Kependudukan b. Kesehatan dan Gizi c. Pendidikan d. Ketenagakerjaan e. Konsumsi f. Perumahan
3.	Faktor Pendukung	
4.	Faktor Penghambat	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara memeriksa atau mencatat laporan-laporan yang ada, seperti dokumen resmi, rincian data, dan catatan-catatan yang relevan dengan penelitian.

### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun catatan dari hasil temuan, wawancara, dan sumber lapangan yang berkaitan dengan fokus permasalahan. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Ahlan Syaeful Millah et al., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengorganisasikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, memilih data yang relevan, dan menarik simpulan yang mudah dipahami. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis untuk menghasilkan pembahasan ilmiah yang valid. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan penelitian langsung, dengan analisis kualitatif deskriptif untuk menyederhanakan data agar lebih spesifik dan memecahkan permasalahan yang ada.

Berikut teknik menganalisis data menurut Miles dan Huberman:

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif, yaitu data berupa informasi lisan atau tertulis yang tidak berupa angka. Data tersebut kemudian dikelompokkan untuk dipisahkan mana yang relevan dan mana yang tidak, kemudian disajikan dalam bentuk teks agar lebih mudah dipahami.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan informasi yang penting serta meringkas data utama. Dengan reduksi, laporan lapangan disederhanakan, difokuskan pada informasi yang berharga, dan dicari pola atau tema yang lebih sistematis serta mudah dikelola.<sup>59</sup> Langkah-langkah dalam mereduksi data adalah sebagai berikut:

- a. Memilih data yang relevan
- b. Mengkategorikan data

---

<sup>59</sup> Farida Hanum, Nina Sa'idah Fitriyah, and Faridatul Hasanah, "Peran Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Pada Kinerja Kepala Desa Di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo," *Acton* 18, no. 2 (2022): 12.

c. Mengelompokkan data berdasarkan kategori

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah dihimpun kemudian disusun dalam pola hubungan yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Proses ini membuat data lebih mudah dipahami karena telah terorganisasi dan tersusun dalam pola yang saling terkait.<sup>60</sup> Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk cerita.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan, yang dilakukan dengan meninjau catatan lapangan secara cermat untuk memastikan keakuratan data.

**G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian. Uji kredibilitas dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti memperpanjang pengamatan disaat penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian saat penelitian, melakukan triangulasi, melakukan analisis kasus negative, bahan referensi terkait relevanvi penelitian, dan melakukan *member check*.

---

<sup>60</sup> Sofiyanti & Pramono, "Analisis Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Situbondo Tahun 2023," *Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya*, 2023, 223–230.

### 1. Perpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara lanjutan, baik dengan informan lama maupun baru. Hal ini membangun dukungan yang lebih kuat, menciptakan hubungan yang akrab dan saling percaya, sehingga informasi diperoleh lebih lengkap dan terbuka.

### 2. Meningkatkan Ketekunan dan Ketelitian

Ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan yang cermat dan berkelanjutan. Dengan demikian, peneliti dapat merekam data dan urutan peristiwa secara akurat dan sistematis, memverifikasi data yang diperoleh, dan memberikan deskripsi data yang teliti dan lengkap.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai penggabungan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

#### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini adalah KWT Teratai Putih di Tondok Padang.

#### b) Triangulasi Teknik

Memastikan kredibilitas data, triangulasi teknik diunakan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama melalui metode berbeda. Misalnya, data dari wawancara diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi.

#### c) Triangulasi Waktu

Waktu sangat mempengaruhi kredibilitas informasi. Informasi dapat berubah seiring waktu, sehingga triangulasi waktu diperlukan untuk menjaga kredibilitasnya. Untuk mnguji kredibilitas data, peneliti dapat melakukan pengecekan ulan melalui wawancara, observsi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

#### 4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif yaitu kasus yang menyimpang dari temuan penelitian, memungkinkan peneliti untuk memverifikasi data. Jika tidak ada yang bertentangan, data dianggap dapat dipercaya. Namun, jika bertentangan, peneliti perlu meneliti lebih lanjut untuk memastikan kebenaran data.

#### 5. Bahan Reverensi

Bahan reverensi berfungsi sebagai bukti pendukung kredibilitas informasi. Contohnya, rekaman wawancara dapat digunakan sebagai bukti kebenaran informasi yang diperoleh.

## 6. *Member Check*

*Member Check* adalah proses verifikasi data dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh kepada sumber data. Tujuannya untuk memastikan kesesuaian data yang ditemukan peneliti dengan informasi yang diberikan oleh sumber data, sehingga validitas dan kredibilitas data terjamin.<sup>61</sup>

## H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah sebagai berikut:

### a. Peran

Peran yang dimaksud yaitu peran yang mencerminkan perilaku yang diharapkan, termasuk tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan berpartisipasi untuk mencapai tujuan tertentu.

### b. Kesetaraan *Gender*

Kesetaraan *gender* adalah upaya menempatkan laki-laki dan perempuan pada posisi yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

### c. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kesejahteraan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan setiap individu dalam menjalani kehidupan.

---

<sup>61</sup> Waris Lukman, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. M. Hum Yuliatr Novita, *Rake Sarasin*, 1st ed. (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>.

d. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani adalah organisasi yang dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan para perempuan tani melalui pemberdayaan ekonomi.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Teratai Putih**

##### **1. Profil Kelompok Wanita Tani Teratai Putih**

Untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan menciptakan masyarakat yang lebih produktif, dengan fokus pada pemberdayaan keluarga dan mendorong perempuan untuk berperan dalam kemajuan sektor pertanian di desa, dibentuklah Kelompok Wanita Tani Teratai Putih. Kelompok ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan kualitas hidup mereka, dengan harapan dapat menciptakan keluarga sejahtera.

Kelompok wanita tani teratai putih yang ada di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo resmi berdiri sejak tahun 2014. Kelompok wanita tani teratai putih ini dibentuk oleh kepala penyuluh pertanian. KWT Teratai Putih diketuai oleh ibu Hasmira Hamsir dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang. Kegiatan utama kelompok ini yaitu penanaman berbagai jenis sayuran dan tanaman obat-obatan. Kegiatan tersebut sudah berjalan dari berdirinya KWT Teratai Putih hingga saat ini.

Awal mula dibentuknya KWT ini dari beberapa ibu-ibu yang sering kumpul berinisiatif untuk membuat kebun bersama. Dari inisiatif itu, mereka menyisihkan waktu bertemu dengan penyuluh pertanian yang ada di Kelurahan Sumarambu dan beberapa hari kemudian mereka bertemu dengan bapak penyuluh dan menceritakan keinginan mereka untuk membuat kebun bersama. Dan memberikan

alasan mengapa kita tidak memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami berbagai tanaman.

KWT Teratai Putih terletak di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, Kelompok ini terdiri dari wanita yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus petani yang berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka melalui kegiatan pertanian. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan dalam sektor pertanian, meningkatkan produktivitas, dan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap keluarga dan masyarakat setempat. Aktivitas utama meliputi budidaya tanaman lokal, berupa menanam tanaman obat-obatan, sayuran-sayuran seperti kangkung, kacang panjang, terong, lombok, tomat dll.

Kegiatan penanaman berbagai jenis tanaman dilakukan di pekarangan rumah anggota. Pemanfaatan pekarangan oleh KWT Teratai Putih bertujuan untuk menyediakan berbagai bahan pangan dengan mengolah lahan di sekitar rumah. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi anggota kelompok, seperti penyediaan bahan pangan, obat-obatan, menambah penghasilan, dan menambah keindahan. Pekarangan menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, khususnya untuk konsumsi sayur, sehingga dapat menunjang ketersediaan pangan keluarga.

Setiap anggota memanfaatkan pekarangan yang kosong untuk menanam berbagai tanaman, seperti sayur-sayuran dan tanaman obat. Beberapa anggota

Kelompok Wanita Tani Teratai Putih bahkan menjual hasil panennya untuk menambah pendapatan.

## 2. Kondisi Wilayah

### a. Letak Geografis

Kelurahan Sumarambu terletak di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan yang adalah salah satu dari 7 kecamatan yang ada di Kecamatan Telluwanua yaitu Kelurahan Maroangin, Kelurahan Mancani, Kelurahan Jaya, Kelurahan Pentojangan, dan Kelurahan Salu Battang. Kelurahan Sumarambu memiliki luas wilayah 775 hektar. Kelurahan Sumarambu memiliki 5 RW dan 10 RT yaitu RW01 Bembangan, RW02 Tondok Padang, RW03 Sumarambu RW04 Tondok Tangnga, dan RW05 Likumario. Dan berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tombang
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Jaya
- 3) Sebelah Selatan berbatsan dengan Kelurahan Padang Lambe
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Padang Lambe

Kelurahan Sumarambu terletak dibagian dataran rendah pegunungan yang memiliki potensi perkebunan dengan luas 230 ha serta persawahan 135,75 ha yang merupakan kebutuhan dan penghasilan bagi masyarakat setempat. Mayoritas penduduknya berasal dari Luwu, suku Bugis dan Toraja.

b. Kondisi Demografi

Kelurahan Sumarambu yang terdiri dari lima RW dan 10 RT memiliki jumlah penduduk 1.520 jiwa, dengan rincian 786 laki-laki dan 734 perempuan. Dan dapat diperincikan sebagai berikut yaitu, jumlah keseluruhan penduduk 1,520 jiwa.

Tabel 1.4  
Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No	Nama RW	L	P	Jumlah
1.	Bembangan	131	147	278
2.	Tondok Padang	155	139	294
3.	Sumarambu	206	169	375
4.	Tondok Tangnga	180	170	351
5.	Likumario	114	109	223
	Jumlah Keseluruhan	786	734	1.520

Sumber: Kelurahan Sumarambu Desember 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa penduduk di Kelurahan Sumarambu cukup banyak. Perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan cukup seimbang, yang menunjukkan adanya faktor stabilitas dalam struktur demografi. Jumlah penduduk yang cukup banyak ini dipengaruhi oleh status perkawinan mayoritas penduduk, yang Terdiri dari pasangan suami istri yang bermukim secara tetap di Kelurahan Sumarambu. Dengan kondisi tersebut, Kelurahan Sumrambu berpotensi untuk menciptakan keluarga sejahtera.

Tabel 1.5  
Jumlah penduduk menurut agama

No	Nama RW	Islam	Kristen Protestan	Katolik	Hindu	Buddha	Jumlah
1.	Bembangan	257	21	-	-	-	257
2.	Tondok Padang	273	16	5	-	-	294
3.	Sumarambu	313	51	11	-	-	375
4.	Tondok Tangga	351	1	-	-	-	350
5.	Likumario	223	-	-	-	-	223
	Jumlah	1,419	89	16	-	-	
Jumlah Keseluruhan							1,520

Sumber: Kelurahan Sumarambu Desember 2024

### 3. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Teratai Putih

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur utama dalam mencapai tujuan bersama, dengan adanya mekanisme pengelolaan yang terstruktur untuk menjamin kelancaran tugas dan tanggung jawab pengurus. Struktur organisasi KWT Teratai Putih terdiri dari:

- a. Ketua : Hasmira Hamsir
- b. Sekretaris : Musniati
- c. Bendahara : Saiya
- d. Anggota : Sahida, Suliati, Norma, Niken Fajria, Hamdana, Satia, Mardiah, Rosi, Hafsa, Marhati, Maja, Rukiah

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran KWT Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga**

Semua anggota Kelompok Wanita Tani Teratai Putih adalah ibu rumah tangga, yang umumnya memiliki waktu luang karena tugas sehari-hari mereka hanya terbatas pada mengurus rumah, memasak, mencuci, dan mengasuh anak. Keadaan ini mendorong mereka untuk bergabung dalam KWT Teratai Putih. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hasmira Hamsir, selaku ketua KWT Teratai Putih, dalam wawancaranya yang menyatakan sebagai berikut:

“Iye dek sebelum saya masuk di KWT biasanya itu kalau sudah selesai semua pekerjaan di rumah sudah tidak ada mi dikerja jadi saya masuk di KWT mengisi waktu luang. Jadi saya bisa mengisi waktu kosong itu dengan pergi menanam sayur-sayuran jadi lebih bermanfaat dapat ki juga sayur yang segar-segar tidak lagi dibeli, kalau kita memasak tinggal ambil sayur di samping rumah.”<sup>62</sup>

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara kepada ibu Hasmira Hamsir dapat disimpulkan bahwa dengan bergabungnya ibu Hasmira didalam KWT Teratai Putih tersebut, tidak hanya dapat mengisi waktu kosong ibu Hasmira tetapi juga dapat membantu dengan tidak lagi membeli sayur-sayuran.

Semua anggota KWT Teratai Putih adalah ibu rumah tangga, yang biasanya memiliki waktu luang karena tugas sehari-hari mereka hanya mengurus rumah, memasak, mencuci, dan mengasuh anak. Kondisi ini mendorong mereka untuk bergabung dalam KWT Teratai Putih.

---

<sup>62</sup> Hasmira Hamsir, Wawancara Anggota KWT Teratai Putih, 08 Januari 2025, 16.30

a. Kependudukan

Kecamatan Sumarambu, dengan jumlah penduduk 1.520 jiwa dan luas wilayah 775 hektare. Meskipun relatif rendah dibandingkan dengan wilayah perkotaan besar, namun masih perlu diperhatikan dalam konteks akses terhadap sumber daya, khususnya lahan pertanian. KWT Teratai Putih, dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka, memungkinkan peningkatan produksi pangan dan pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa anggota KWT Teratai Putih, Kelompok Wanita Tani Teratai Putih meningkatkan peran serta perempuan dalam perekonomian lokal, memberikan kesempatan kepada perempuan untuk turut serta dalam pendapatan keluarga, sehingga mengurangi ketergantungan kepada laki-laki sebagai pencari nafkah utama.

b. Kesehatan dan Gizi

Kondisi kesehatan masyarakat di KWT Teratai Putih secara umum cukup baik. Melalui pertanian organik, anggota keluarga bisa mendapatkan akses terhadap makanan sehat tanpa harus mengeluarkan biaya. Hasil wawancara dengan Ibu Hasmira Hamsir menyatakan bahwa:

“ Alhamdulillah membantu sekali ini KWT dek, menanam berbagai jenis sayur disamping rumah, ini bisa membantu dalam gizi nya keluarga karena sayurnya kami tanam sendiri tdak ada campuran pestisida atau bahan kimianya. Jadi lebih aman dimakan apalagi kalau untuk anak-anak. Kadang juga saya tanam itu tanaman obat-obatan seperti jahe, sere,

lengkuas, kunyit. Jadi ini KWT menurut saya sangat membantu tidak hanya sayuran segar didapat tapi juga tanaman obat-obatan.”<sup>63</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hasmira Hamsir, dalam wawancara dengan Hasyim, yang merupakan anggota keluarga Ibu Hasmira, beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah menurut saya ini KWT bagus karena bisa membantu mama saya, setidaknya membantu dalam hal kebutuhan makan sehari-hari. Dalam hal kesehatan sama gizi membantu karena mama saya menanam kangkung, kacang panjang, bayam, katuk, lalu dimasak. Jadi kami makan sayuran yang tentunya menyehatkan”<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa KWT tidak hanya memberikan kegiatan menanam kepada anggotanya, tapi juga dengan menanam berbagai jenis sayuran, ini dapat memberikan gizi kepada keluarga mereka dengan mengolah sayuran sehat tersebut.

Tabel 1.6  
Indikator Kesehatan

No	Nama	Memiliki Kesehatan BPJS	Sarana Kesehatan
1.	Hasmira Hamsir	Memiliki	Klinik Bidan, Puskesmas
2.	Marhati	Memiliki	Klinik Bidan, Puskesmas
3.	Rosi	Memiliki	Klinik Bidan, Puskesmas
4.	Maja	Memiliki	Klinik Bidan, Puskesmas
5.	Satia	Memiliki	Klinik Bidan, Puskesmas
6.	Hafsah	Memiliki	Klinik Bidan, Puskesmas

<sup>63</sup> Hasmira Hamsir, Wawancara Anggota KWT Teratai Putih, 08 Januari 2025, 16.30

<sup>64</sup> Hasyim, Wawancara Anggota Keluarga Ibu Hasmira Hamsir, 08 Januari 2025, 17. 20

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menilai sektor kesehatan, peneliti menggunakan indikator seperti kepemilikan BPJS kesehatan dan akses ke fasilitas medis. Tabel diatas menunjukkan bahwa terkait aspek kesehatan, seluruh anggota KWT Teratai Putih memiliki atau telah terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan yang disediakan oleh pemerintah dan memanfaatkan klinik bidan ataupun puskesmas sebagai sarana kesehatan mereka.<sup>65</sup>

### c. Pendidikan

Berdasarkan aspek pendidikan anggota KWT Teratai Putih, sebagian besar informan memiliki tingkat pendidikan SMA. Dalam wawancara, Ibu Hafsa menjelaskan bahwa dirinya lahir dan besar di desa tersebut, dengan pendidikan terakhir SMA. Melalui keikutsertaannya di KWT Teratai Putih, ia berhasil menanam sayur-sayuran di pekarangannya yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Selain itu, hasil panennya dijual kepada warga sekitar dan menjadi tambahan penghasilan untuk biaya sekolah anak-anaknya.

Hasil wawancara dengan Ibu Hafsa beliau mengatakan:

“Saya gabung di KWT dek disitu bisaki tanam sayur-sayuran disamping rumah jadi bisa langsung dipetik kalau mau ki memasak. Kadang-kadang itu lombok, saya jual ke mas-mas yang jual sayur keliling. Kadang saya kasih stengah kilo 20 sampai 30 rb, itu bisa buat tambahan jajan anak-anak di sekolah apalagi anak saya suka jajan.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan para anggota KWT Teratai Putih

<sup>66</sup> Hafsa, Wawancara Anggota KWT Teratai Putih, 09 Januari 2025, 14. 20

Adapun pernyataan dari Ibu Marhati yaitu:

“Kalau penanamannya membantu, karena dengan adanya aneka tanaman sayur di pekarangan rumah, uang yang tadinya untuk beli sayur, sekarang bisa untuk beli jajan anak di sekolah.”<sup>67</sup>

Berikut wawancara dengan Ibu Rosi:

“Alhamdulillah dek saya merasa dibantu dengan ini KWT setidaknya saya bisa menyekolahkan anak saya dan ada juga yang kuliah saya berikan makanan sehat sama kasih uang jajan ya walaupun tidak banyak. Jadi membantu dek setidaknya bisa menghemat pengeluaran untuk beli makanan dan uangnya bisa buat jajannya”<sup>68</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat menerima hal-hal baik berupa materi, teknologi dan hal-hal baru. KWT Teratai Putih dengan perannya bagi para wanita atau ibu rumah tangga yang ingin membantu perekonomian keluarga dengan penghasilan dari berjualan sayur dapat mengurangi biaya pendidikan berupa uang saku untuk anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### d. Ketenagakerjaan

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh KWT Teratai Putih, para ibu rumah tangga di Tondok Padang merasakan adanya peningkatan. Dari segi peningkatan, yang dirasakan berbeda-beda. Ada yang merasakan sedikit peningkatan pendapatan dan ada pula yang merasakannya dari segi kebutuhan pangan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Maja:

“Saya hanya seorang ibu rumah tangga tapi kadang juga ke sawah kalo musim tanam dan musim panen sebagai buruh tani, selama bergabung

<sup>67</sup> Marhati, Wawancara Anggota KWT Teratai Putih, 11 Januari 2025, 09.00

<sup>68</sup> Rosi, Wawancara Anggota KWT Teratai Putih, 09 Januari 2025, 16.30

didalam kwt saya bisa mendapat sedikit uang untuk pembeli ikan, dan uang jajan anak-anak dari hasil penjualan sayur-sayuran. Untuk memenuhi kebutuhan pangan Alhamdulillah bisa membantu karena kita tidak perlu membeli sayuran hanya tinggal memetik di pekarangan. Jadi setidaknya ada lah penghasilan sedikit didapat”<sup>69</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Maja, Bapak Alimuddin selaku suami dari Ibu Maja menyatakan bahwa:

“Saya dek hanya petani, istri saya masuk dalam KWT setidaknya bisa membantu dalam kebutuhan sehari-hari keluarga seperti tidak perlu ke pasar membeli sayur-sayuran seperti lombok, tomat. Kadang juga ada orang datang mau beli lombok jadi ada lagi sedikit pemasukan didapat.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa anggota KWT yang sebelumnya tidak bekerja kini memiliki pekerjaan melalui kegiatan kelompok tani, dan menambah sedikit penghasilan untuk menutupi belanja makanan sehari-hari. Jadi, mereka bisa menghemat pengeluaran yang awalnya untuk membeli kebutuhan pangan seperti sayuran, kini mereka bisa mengeluarkan uang tersebut untuk kebutuhan lain.

#### e. Konsumsi

Hasil wawancara dengan Ibu Satia menyatakan bahwa:

“Untuk kesehatan sama gizinya Alhamdulillah dengan adanya KWT sangat membantu kami ibu rumah tangga karena dengan pemanfaatan pekarangan kami seorang ibu bisa langsung memetik sayur segar untuk dimasak. Dan kita menanam sendiri itu sayuran tanpa memakai pupuk kimia jadi dijamin sehat. Dan untuk konsumsi makanan bisa beragam sayuran hanya tinggal membeli ikan,tempe, dll.”<sup>71</sup>

Pernyataan sama dari ibu Hasmira dan Ibu Rosi:

<sup>69</sup> Maja, Wawancara Anggota KWT Teratai Putih, 09 Januari 2025, 16.30

<sup>70</sup> Alimuddin, Wawancara anggota keluarga dari Ibu Maja, 09 Januari 2025, 17.00

<sup>71</sup> Satia, Wawancara Anggota KWT Teratai Puith, 08 Januari 2025, 14.38

“Kalau untuk konsumsi kan kami tidak perlu beli sayur, jadi uang yang sebelumnya untuk beli sayuran bisa di pakai beli makanan lain seperti ikan, tempe.”<sup>72</sup>

“Ya, manfaat tanaman ini ada yang beli jadi tidak beli, seperti kangkung, kacang panjang, cabai, tomat, jadi sangat bermanfaat. Sangat bermanfaat, jadi saya tidak perlu lagi minta sayur ke tetangga untuk dimasak atau beli sayur di pasar. Kalau mau masak, saya tinggal ambil dari sebelah rumah.”<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara di atas diperoleh bahwa dalam hal konsumsi, hanya perlu ke pekarangan rumahnya untuk memetik sayuran dan itu bisa menghemat waktu. Tidak hanya itu, uang yang sebelumnya untuk membeli sayur, kini teralihkan untuk membeli kebutuhan lainnya.

#### f. Perumahan

Untuk menilai karakteristik kondisi rumah beberapa anggota KWT Teratai Putih, peneliti menggunakan indikator seperti kondisi lantai, atap, dinding, dan status kepemilikan. Berdasarkan wawancara dengan 6 orang informan, diperoleh informasi bahwa kondisi rumah masing-masing informan layak huni. Atap, lantai, dan dinding rumah mereka dalam kondisi baik dan rumah tersebut merupakan rumah milik pribadi.

Hasil wawancara dengan Ibu Hasmira menyatakan:

“Alhamdulillah sudah bisa perbaiki atap dan kami sudah tidak beli lagi sayur, jadi itu uang yang awalnya untuk membeli sayur atau uang hasil jual sayur bisa dialihkan ke yang lain setidaknya bisa beli atap untuk perbaiki atap rumah yang rusak”<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Rosi, Wawancara Anggota KWT Teratai Putih, 08 Januari 2025, 16.00

<sup>73</sup> Hasmira Hamsir, Wawancara Anggota KWT Teratai Putih, 08 Januari 2025, 16.30

<sup>74</sup> Hasmira Hamsir, Wawancara Anggota KWT Teratai Putih, 08 Januari 2025, 16.30

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hasmira diperoleh bahwa dengan uang yang didapatkan dari hasil jual tanaman di pekarangan rumah atau uang yang awalnya untuk membeli sayur, dengan uang tersebut, ibu Hasmira bisa membeli atap untuk memperbaiki atap rumah yang telah rusak.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat peran kelompok tani wanita Teratai Putih dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo**

a. Faktor pendukung Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

### 1) Dukungan suami dan keluarga

Dukungan penuh dari suami dan anggota keluarga sangat penting dalam membantu anggota KWT Teratai Putih menjalankan kegiatan mereka. Hal ini dapat dilihat pada wawancara sebelumnya, dimana suami dari anggota KWT Teratai Putih memberikan izin dan mendukung istri mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan KWT.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Satia menyatakan bahwa:

“ Suami saya sangat mendukung kegiatan kwt yang saya lakukan. kadang suami saya membantu saya membuat bedengan, membersihkan pekarangan rumah untuk di tanami sayuran dan kadang juga membantu menanam sayuran kalau tidak ada dia kerja.”<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Satia, Wawancara Anggota KWT Teratai Putih, 08 Januari 2025, 14.38

Sama halnya yang dikatakan Ibu Satia, Bapak Takbir selaku suami dari Ibu

Satia menyatakan:

“ Saya tidak masalah sama sekali kalau istri saya gabung di kelompok wanita tani, justru saya dukung karena saya liat itu banyak manfaatnya bisa bantu kebutuhan di dapur. Saya juga kadang bantu-bantu, seperti bersihkan pekarangan rumah, apalagi sebelumnya di belakang rumah banyak rumput panjang harus di babat.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh bahwa perannya sebagai anggota KWT sangat didukung oleh suaminya. Dukungan itu tidak hanya berupa izin, tetapi juga bantuan langsung seperti memberihkan pekarangan rumah agar lebih mudah digunakan untuk menanam sayuran.

## 2) Dukungan dari pemerintah

Bantuan dari pemerintah terkait sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan anggota KWT. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adding S.E. selaku Kepala Kelurahan Sumarambu diperoleh informasi bahwa pemerintah memberikan bantuan berupa bibit, alat penyiram tanaman, jaring pagar, ember, dan pupuk kandang. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Suriani selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat yang menyatakan:

“Memang betul ada bantuan dari pemerintah dari Dinas Pertanian, bapak Kasman selaku penyuluh pertanian di Kelurahan Sumarambu, beliau yang bawa langsung untuk anggota KWT ada bibit, alat penyiram tanaman, jaring pagar, dll.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Takbir, Wawancara Anggota Keluarga dri Ibu Satia, 08 Januari 2025, 15.00

<sup>77</sup> Suriani, Wawancara dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat, 13 Januari 2025, 11.30

### 3) Pemanfaatan lahan pekarangan

KWT Teratai Putih menunjukkan strategi adaptasi yang efektif dengan memanfaatkan pekarangan rumah mereka sebagai tempat menanam berbagai sayuran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa anggota KWT Teratai Putih menanam berbagai jenis sayuran dan tanaman obat di pekarangan rumah mereka, yang menunjukkan pemanfaatan lahan yang efektif.

### 4) Waktu luang yang efektif

Bergabung dengan KWT memberi kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, yang membuat mereka merasa lebih berdaya, bersemangat, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan keluarga. Peran perempuan dalam kesejahteraan keluarga dan masyarakat sangat penting, dan dukungan dari anggota keluarga semakin memperkuat semangat perempuan untuk berkontribusi. Meningkatnya pengetahuan, dukungan keluarga, dan keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan tersebut berdampak positif terhadap keberhasilan KWT Teratai Putih.

#### b. Faktor Penghambat Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

##### 1) Kurangnya pelatihan

Kurangnya pelatihan sehingga pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran dan pengolahan hasil pertanian, hanya dijual di lingkungan sekitar dan membuat pendapatan keluarga yang diperoleh dari KWT tetap rendah. KWT

Teratai Putih sulit untuk berkembang menjadi usaha yang lebih besar dan memberikan manfaat lebih signifikan bagi anggota.

## 2) Kurangnya inovasi produk

Kurangnya inovasi produk menjadi salah satu kendala, disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Sebagian besar hasil pertanian hanya dijual dalam bentuk mentah tanpa diolah terlebih dahulu untuk meningkatkan nilai jualnya. Akibatnya, harga tetap rendah, sehingga pendapatan uang diperoleh anggota KWT Teratai Putih tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tanpa keterampilan pemasaran, anggota kelompok wanita tani kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga produk mereka dijual dengan harga murah.

## C. Pembahasan

### 1. Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang, Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Padang Palopo

Kesejahteraan keluarga berkaitan erat dengan pemberdayaan keluarga. Keluarga yang berdaya tidak hanya meningkatkan kesejahteraan mereka tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Pemberdayaan keluarga bertujuan untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar, sosial, dan psikologis untuk mencapai kesejahteraan.

Tondok Padang, Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kehadiran KWT Teratai Putih bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat melalui program bercocok tanam yang sesuai dengan kondisi dan keahlian setempat. Dengan adanya KWT Teratai Putih, para ibu rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka. KWT ini memainkan peran penting dalam memberdayakan perempuan, mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, KWT Teratai Putih di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo memiliki peran yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan memanfaatkan hasil pekarangan rumah yang ditanami berbagai jenis sayuran, lebih mudah bagi mereka dalam mengakses kebutuhan pangan. Tidak hanya suami, istri juga berperan penting dalam menopang ekonomi keluarga dengan memberikan penghasilan tambahan.

Selain terlibat aktif dalam kegiatan KWT, anggota KWT Teratai Putih juga menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan mengurus rumah tangga dan mengasuh anak. Mereka mampu menyeimbangkan kedua peran tersebut dengan membagi waktu secara efisien. Para anggota menyelesaikan pekerjaan rumah tangga terlebih dahulu, baru setelah itu melanjutkan kegiatan di KWT. Peran mereka sebagai ibu rumah tangga sangat krusial dalam keluarga, dan kegiatan mereka yang berlangsung seharian, dari pagi hingga malam,

mencerminkan dedikasi mereka yang tinggi dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga. Para anggota KWT Teratai Putih yang aktif bekerja menunjukkan kemampuan mereka dalam mengatur waktu dengan baik, serta menyeimbangkan pekerjaan rumah tangga dengan kegiatan kelompok.

Kebutuhan ekonomi rumah tangga biasanya menjadi tanggung jawab suami, namun para suami dan anggota keluarga KWT Teratai Putih telah memberikan izin kepada istri mereka untuk bergabung dalam kelompok tersebut. Mereka memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk menanam sayur-sayuran dan tanaman obat-obatan, yang kini bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan dapur keluarga. Sebelumnya mereka harus membeli sayur-sayuran, kini mereka dapat memetikinya langsung dari pekarangan rumah mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam melihat tingkat kesejahteraan keluarga, dapat disimpulkan bahwa:

a. Kependudukan

KWT Teratai Putih berperan penting dalam merealisasikan potensi dengan memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berkontribusi secara ekonomi, memberikan peluang bagi perempuan untuk berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, dan mengurangi ketergantungan ekonomi pada laki-laki sebagai pencari nafkah utama, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Agustina Rahayu dkk., yang menyoroti bagaimana KWT Tunas Jaya membuka

kesempatan bagi perempuan di Desa Mantang untuk ikut serta dalam usaha pertanian dan perikanan. Keterlibatan ini membantu perempuan untuk berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, mengurangi ketergantungan pada laki-laki sebagai pencari nafkah utama, dan memperkuat peran perempuan dalam ekonomi keluarga. Dengan demikian, KWT berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memberdayakan perempuan di masyarakat.<sup>78</sup>

#### b. Kesehatan dan Gizi

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa kesehatan mereka dan keluarga dalam keadaan baik, tidak ada penyakit berat. Bila perlu, mereka cukup membeli obat di warung atau memeriksakan diri ke puskesmas terdekat. Penyakit yang mereka alami tidak memerlukan penanganan khusus, sehingga biaya pengobatan masih terjangkau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohim dkk. yang menunjukkan bahwa anggota KWT Sekar Kantil memiliki akses terhadap makanan sehat yang bebas dari bahan kimia berbahaya, sehingga mengurangi risiko kekurangan gizi. Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya kesadaran anggota KWT untuk mengonsumsi makanan bergizi, yang berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan dan kesejahteraan keluarga.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Bella Agustina Rahayu et al., "Peran Kelompok Tani Perempuan Pesisir Di Desa Mantang Lama Kepulauan Riau," *Jurnal Interaksi Sosiologi* 3, no. April (2024): 12–24.

<sup>79</sup> L H H Rohim and M Ferdiansyah, "Peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Way Sulan Kabupaten Lampung ...," *Journal.an-Nur.Ac.Id*, 2019, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra/article/download/1871/1369>.

### c. Pendidikan

Pendidikan penting dalam kehidupan manusia karena membuka wawasan terhadap hal-hal baru yang mendukung pemikiran ilmiah. Kehadiran KWT Teratai Putih memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk berkontribusi pada kesejahteraan keluarga, dengan beberapa anggota yang menghasilkan uang dari penjualan tanaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau uang jajan anak-anak.

KWT Teratai Putih berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam hal pendidikan, yang secara tidak langsung melalui penghematan pengeluaran. Dengan menghasilkan sayuran sendiri untuk konsumsi rumah tangga, anggota KWT mengurangi pengeluaran untuk mengurangi bahan pangan di pasar. Penghematan ini meskipun kecil, memberikan ruang bagi keluarga untuk mengalokasikan dan yang tadinya digunakan untuk membeli sayur-sayuran, untuk keperluan pendidikan anak, seperti uang saku atau uang jajan. Hal ini menunjukkan secara efektif meningkatkan daya beli keluarga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Seftiani Indhatul Jannah dkk, yang menunjukkan bahwa KWT memberikan dampak positif pada pendidikan anak-anak anggota. KWT Wijaya Kusuma, misalnya, membantu anggotanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan, yang memungkinkan mereka mendapatkan pendapatan tambahan untuk membiayai

kebutuhan pendidikan anak-anak, seperti peralatan sekolah atau kursus tambahan.<sup>80</sup>

#### d. Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa KWT Teratai Putih telah menciptakan peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Ini memiliki dampak yang positif terhadap indikator ketenagakerjaan, khususnya bagi anggota KWT yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan formal atau hanya seperti buruh tani musiman. Melalui KWT, mereka mendapatkan pekerjaan, meskipun sifatnya paruh waktu, yang memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga mereka. membantu anggota dalam mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan pendapatan tambahan.

Seperti yang telah dikatakan oleh ibu Maja bahwa sebelumnya bekerja sebagai buruh tani musiman, menyatakan bahwa setelah bergabung dengan KWT, ia mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil penjualan sayuran yang digunakan untuk membeli kebutuhan keluarga, seperti ikan dan uang jajan anak-anak. Bapak Alimuddin, suami Ibu Maja, juga merasakan dampak positif dari keterlibatan istrinya dalam KWT. Ia menyatakan bahwa keluarganya tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli sayur di pasar, karena mereka bisa mendapatkannya langsung dari pekarangan rumah.

---

<sup>80</sup> Isna Rahmawati Seftiani Indhatul Jannah, Yuwanda Nila Ariyani, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Kegiatan Budidaya Jamur Tiram Di Desa Tanjungharja Kabupaten Tegal" 5, no. 1 (2024): 1-14, <https://doi.org/10.15408/jko.v5i1.38945>.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Didik Kurniawan dkk. yang menunjukkan bahwa KWT Pandan Wangi berhasil membuka lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga dengan memanfaatkan lahan kosong untuk bercocok tanam. Kegiatan ini tidak hanya menambah pendapatan keluarga, tetapi juga membantu anggota KWT mengembangkan keterampilan di bidang pertanian dan lapangan pekerjaan.<sup>81</sup>

#### e. Konsumsi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa KWT Teratai Putih berperan penting dalam meningkatkan pola konsumsi pangan anggotanya. Anggota dapat mengonsumsi sayur-sayuran segar yang ditanam sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pangan dan gizi keluarga.

Selain itu, KWT Teratai Putih juga membantu anggota menghindari konsumsi produk olahan yang mengandung bahan kimia dan berpotensi berbahaya. Dengan menanam sendiri sayuran, membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan dapur keluarga dengan lebih mudah dan dapat mengontrol proses budidaya dan memastikan bahwa produk yang mereka konsumsi sehat.

KWT Teratai Putih telah memberikan dampak positif terhadap pola konsumsi anggota, menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya konsumsi makanan sehat. Hal ini berkontribusi terhadap meningkatnya

---

<sup>81</sup> Siti Purwati Didik Kurniawan, Choirun Nisaa, "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi Dalam Pengelolaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo" 9, no. 2 (2024): 190–99.

kesejahteraan keluarga dan meningkatkan kualitas hidup anggota KWT Teratai Putih.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ipah Ema Jumiati, dkk. yang menunjukkan bahwa anggota KWT dapat memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam berbagai tanaman pangan, seperti sayur-sayuran. Hal ini memungkinkan mereka memperoleh pangan sehat yang lebih terjangkau dan beragam, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>82</sup>

#### f. Perumahan

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengetahui karakteristik kondisi rumah, peneliti menggunakan indikator seperti kondisi lantai, atap, dan dinding, serta status kepemilikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah milik pribadi dari enam informan memiliki kondisi atap, lantai, dan dinding yang baik dan layak huni.

Bergabungnya para perempuan di KWT Teratai Putih, meskipun hasil dari penjualan tanaman tidak begitu besar, akan tetapi pendapat tersebut memberikan manfaat bagi keluarga. Pendapatan tersebut tidak hanya membantu dalam hal kebutuhan sehari-hari, tetapi juga digunakan untuk memperbaiki kondisi rumah, seperti memperbaiki atap yang rusak, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan rasa aman bagi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan

---

<sup>82</sup> Ipah Ema Jumiati, Rina Yulianti, and Indar Kustiningsih, "Penerapan Pekarangan Rumah Lestari Oleh Kelompok Wanita Tani Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Keluarga Di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang," *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2024): 39–46, <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v6i1.7581>.

perempuan dalam KWT Teratai Putih memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa melalui pemanfaatan pekarangan rumah, anggota KWT Teratai Putih dapat meningkatkan produktivitas dengan tujuan untuk menyediakan berbagai bahan pangan melalui pengolahan lahan pekarangan di sekitar rumah. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi anggota KWT Teratai Putih sebagai sumber pangan, apotek hidup, tabungan keluarga, serta memperindah lingkungan sekitar. 33 Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, khususnya dalam penyediaan sayur-sayuran.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga**

### **a. Faktor Pendukung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga tani wanita Teratai Putih antara lain adanya kerjasama yang baik antara tani wanita dengan suami dan anggota keluarga, hubungan yang solid antar anggota KWT, serta dukungan dari pemerintah seperti pemberian bibit tanaman, pupuk kandang, penyiram tanaman, dll, serta pihak lain yang berperan dalam mendukung kegiatan KWT Teratai Putih.

Keberhasilan KWT Teratai Putih juga didukung oleh pemanfaatan sumber daya lokal yang efisien. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk bercocok tanam mengurangi ketergantungan pada lahan pertanian yang lebih luas yang

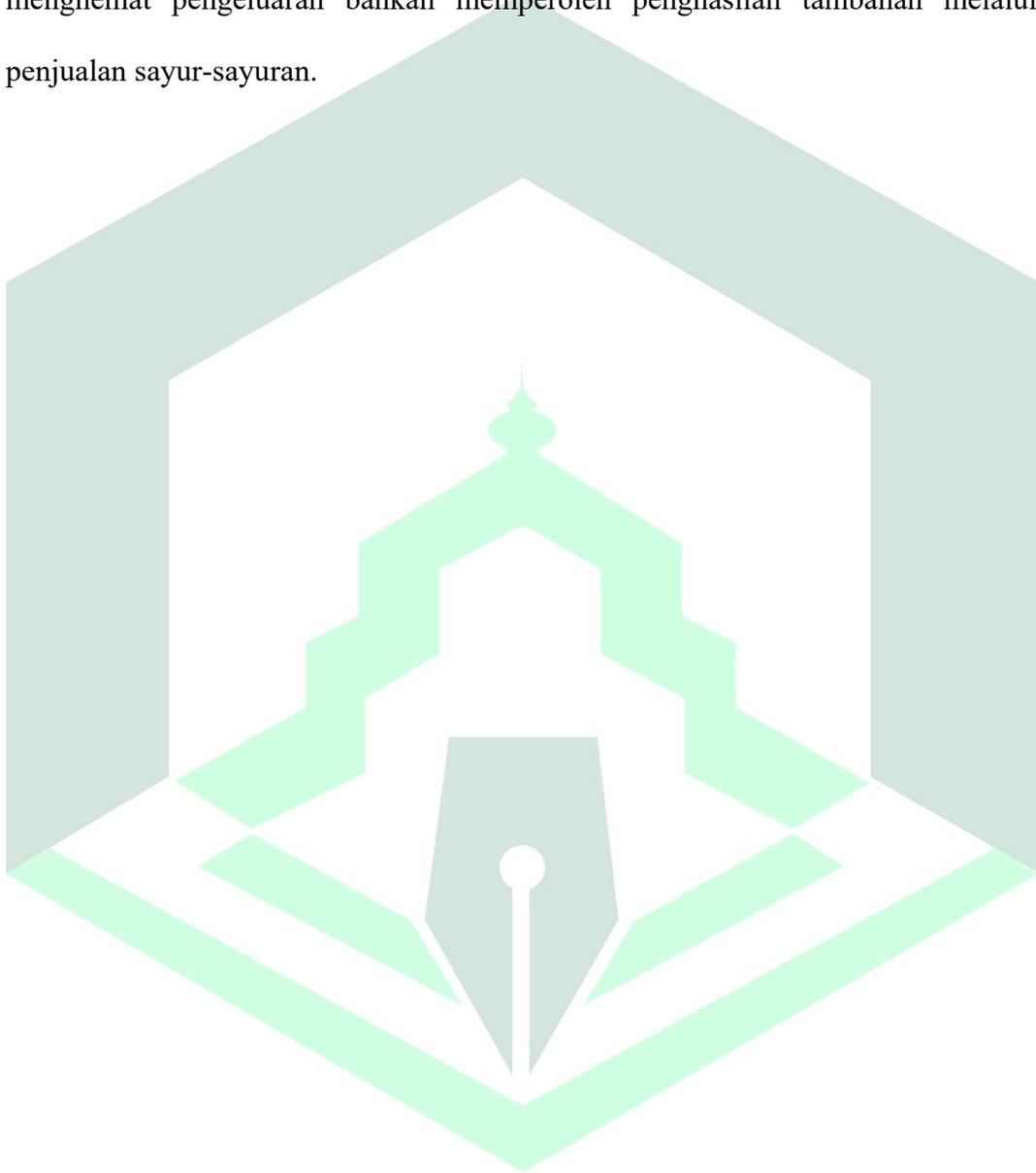
membutuhkan biaya lebih tinggi. Hal ini memungkinkan anggota KWT untuk menghasilkan sayuran segar untuk konsumsi keluarga, sehingga mengurangi biaya hidup dan meningkatkan pendapatan. Hal ini menunjukkan kepekaan KWT Teratai Putih terhadap kondisi setempat dan kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

b. Faktor Penghambat

KWT Teratai Putih menghadapi kendala yaitu, pelatihan yang tidak diberikan oleh KWT Teratai Putih, minimnya inovasi produk menjadi salah satu kendala, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk yang bernilai tambah. Untuk mengatasi kendala tersebut, melalui pelatihan keterampilan teknis dan manajerial yang berkesinambungan, anggota kelompok wanita tani dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan usahanya. Dengan inovasi produk yang tepat, KWT Teratai Putih dapat meningkatkan pendapatan anggota, memperluas pasar, dan secara tidak langsung memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan inovasi produk untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan mengatasi keterbatasan tersebut, anggota kelompok wanita tani dapat lebih meningkatkan pendapatan keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa KWT Teratai Putih di Tondok Padang, Kelurahan Sumarambu, memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui

keikutsertaan dalam kelompok ini, para anggota dapat memanfaatkan hasil kebun pekarangan rumah mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sekaligus memperoleh bahan pangan sehari-hari yang lebih sehat. Selain itu, mereka dapat menghemat pengeluaran bahkan memperoleh penghasilan tambahan melalui penjualan sayur-sayuran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai “ Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.”

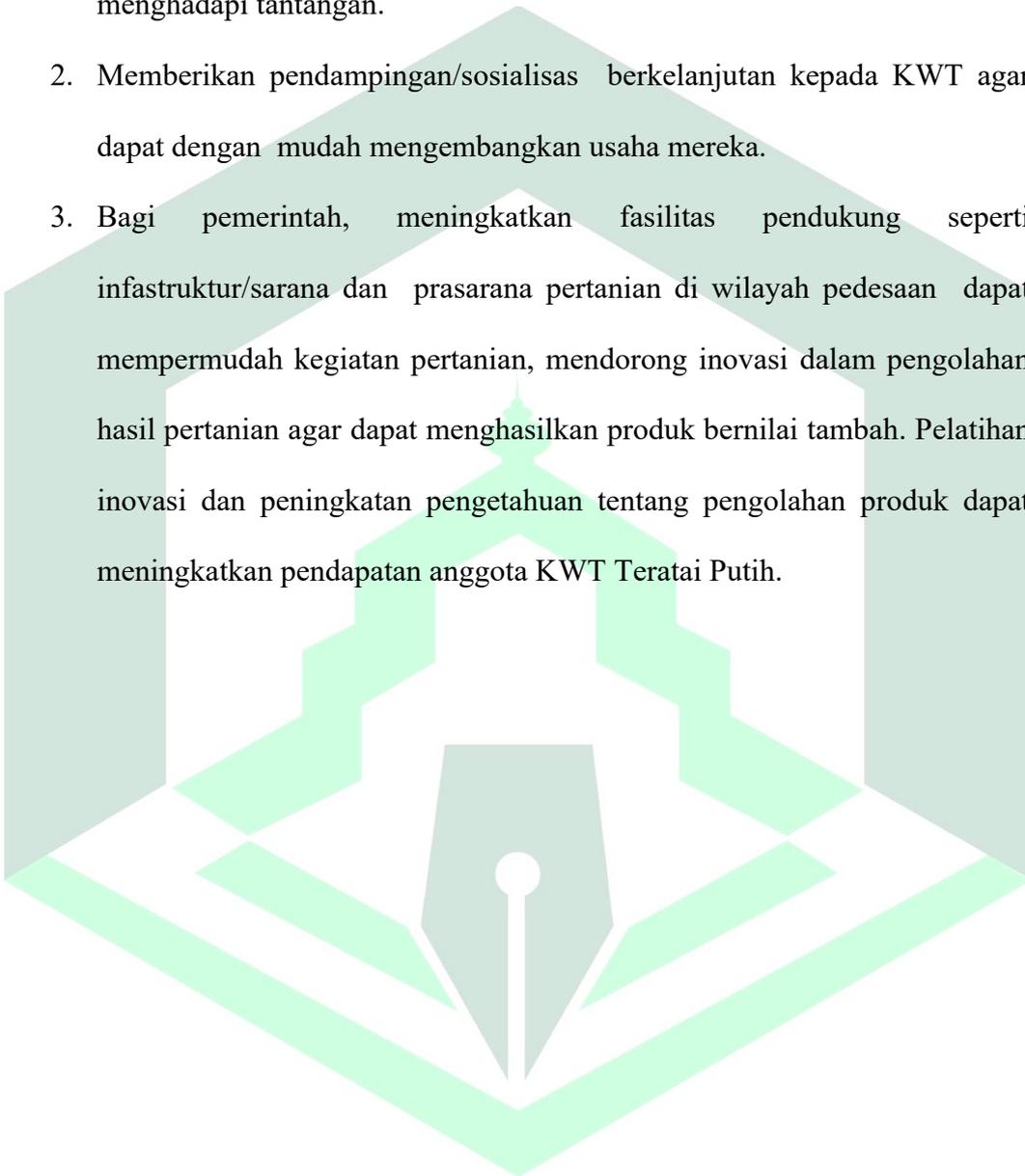
Dapat disimpulkan bahwa:

7. KWT Teratai Putih di Tondok Padang, Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggotanya. Melalui kegiatan pertanian yang dilakukan dipekarangan rumah, anggota KWT Teratai Putih dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, mengurangi pengeluaran rumah tangga, serta memberikan kontribusi ekonomi tambahan dengan menjual hasil tanaman mereka.
8. Dukungan dari keluarga, bantuan pemerintah, dan pemanfaatan lahan pekarangan secara efektif menjadi pendorong keberhasilan ini. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi anggota KWT Teratai Putih, meningkatkan komunikasi kerja sama antar anggota melalui pertemuan rutin untuk mendiskusikan kendala, merencanakan program, dan menyusun strategi bersama dalam menghadapi tantangan.
2. Memberikan pendampingan/sosialisas berkelanjutan kepada KWT agar dapat dengan mudah mengembangkan usaha mereka.
3. Bagi pemerintah, meningkatkan fasilitas pendukung seperti infastruktur/sarana dan prasarana pertanian di wilayah pedesaan dapat mempermudah kegiatan pertanian, mendorong inovasi dalam pengolahan hasil pertanian agar dapat menghasilkan produk bernilai tambah. Pelatihan inovasi dan peningkatan pengetahuan tentang pengolahan produk dapat meningkatkan pendapatan anggota KWT Teratai Putih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur, Mohammad Rezal, and Labandingi Latoki. "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Musawa: Journal for Gender Studies* 14, no. 1 (2022): 19–48. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.980>.
- Andaluzi, Fahmi, Ika Atikah, Dhea Salsabila Syifa, Safiq Al Kalam, Ilmu Hadis, Hukum Eknomi Syariah, Perbankan Syariah, and Pengembangan Masyarakat Islam. "Kontribusi Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kelompok Wanita Tani" 6, no. 2 (n.d.): 438–52. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i2.438-452>.
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo. *Statistik Ketenagakerjaan Kota Palopo 2022. BPS Kota Palopo*. Vol. 4. Palopo: BPS Kota Palopo, 2022. <https://palopokota.bps.go.id/publication/2023/12/20/e47fc04bf4b49fa7d0c0da0f/statistik-ketenagakerjaan-kota-palopo-2022.html>.
- Badan Pusat Statistik Profinsi Sulawesi Selatan. *Keadaan Angkatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan Labor Force Situacion in Sulawesi Selatan*. Edited by BPS Provinsi Sulawesi. 2022nd ed. Sulawesi Selatan: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2022. <https://sulsel.bps.go.id/publication/2023/10/20/63400f6431ef4c38e8ccf967/keadaan-angkatan-kerja-di-provinsi-sulawesi-selatan-februari-2023.html>.
- Br Ginting, Isnaini Miranda, and Soiman Soiman. "Perencanaan Dakwah BKMT Dalam Mensosialisasikan Konsep Kesetaraan Gender Di Kecamatan Medan Selayang." *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 4 (2024): 970–75. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.921>.
- Chairina, Nina. "Istri Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga (Kajian Pasal 34 Ayat 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan)." *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 8, no. 1 (2021): 97–110. Chairina, N. (2021). Istri Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga (Kajian Pasal 34 Ayat 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan). *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 8(01), 99-111.
- Diapati, Mutiara Mashita. "Peran Perempuan Sebagai Pelopor Bangkitnya Perekonomian Keluarga Pasca Bencana Di Kabupaten Sigi" 10 (2023): 84–90. Diapati, M. M. (2023). Peran Perempuan Sebagai Pelopor Bangkitnya Perekonomian Keluarga Pasca Bencana di Kabupaten Sigi. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(1), 84-90.
- Didik Kurniawan, Choirun Nisaa, Siti Purwati. "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi Dalam Pengelolaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo" 9, no. 2 (2024): 190–99.

- Dyah Palupiningtyas, Krisnawati Setyaningrum N, Julian Andriani Putri, and Enik Rahayu. "Inovasi Jamu Jeli Anak : Metode Housewife Creative Dengan Menggabungkan Semangat Kewirausahaan Dan Pelestarian Tradisi Lokal Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 3, no. 3 (2023): 151–60. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3.2106>.
- Evendi, Arviana Ahmad, and Prayoga Suryadharma. "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2, no. 2 (2020): 252–56. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/30397>.
- Fasiha, and Muhammad Alwi. "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan the Urgence of Financial Management of Households Beneficiaries of the Hope Family Program in Increasing Welfare" 9, no. 01 (2023).
- Fasiha, Fasiha, Umar Umar, Rahma Cahyani, and Erika Nursafitri. "Islamic Law Perspective on Gender Equality in Improving Family Welfare." *Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya* 29, no. 2 (2023): 331. <https://doi.org/10.31969/alq.v29i2.1336>.
- Fattah, Hartina. "Sejarah Perjuangan Dan Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>.
- Fauzah, N, Z Fuad, J Farma, and K Umuri. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Tinjauan Ekonomi Islam." *Jurnal Manajemen ...* 9, no. 2 (2023).
- Fernando, Francisca, Juliet Johnson, Katharine Christopherson, Audrey Yiadom, Hanan Yazid, and Clara Thiemann. "Tackling Legal Impediments to Women's Economic Empowerment." *IMF Working Papers* 2022, no. 037 (2022): 1. <https://doi.org/10.5089/9798400203640.001>.
- Firmansyah. "Al-MUBARAK Membangun Kehidupan Beragam : Tafsir Tahlili Terhadap Surah Al-MUBARAK." *Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir* 8, no. 2 (2023): 47–60.
- Handayani, Tri, and Drs. Ag, M Nurwahidin. "Kontribusi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 1071–79. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7635>.
- Hanis, Nikma Wahyuni, and Atika Marzaman. "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan

- Telaga.” *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 2 (2020): 123. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>.
- Hanum, Farida, Nina Sa'idah Fitriyah, and Faridatul Hasanah. “Peran Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Pada Kinerja Kepala Desa Di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.” *Acton* 18, no. 2 (2022): 12. <https://doi.org/10.36841/acton.v18i2.2636>.
- Haqiqi, Amin Hafidz, and Waspodo Tjipto Subroto. “Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH.” *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 484–93.
- Hartati, J, A Asnar, E Herlih, J Jamil, and ... “Analisis Kesetaraan Gender Dalam Implementasi Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (PROBEBAYA) Di Kantor Walikota Samarinda.” *L Ilmiah Pendidikan IPS* 2, no. 3 (2024): 67–81. <https://journal.appisi.or.id/index.php/sosial/article/view/300%0Ahttps://journal.appisi.or.id/index.php/sosial/article/download/300/501>.
- Husna, Nurul. “Kekerasan Terhadap Perempuan Sebagai Pekerja Migran.” *Jurnal Al-Bayan* 21, no. 30 (2014): 11–20. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/120/109>.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*. Edited by Badan Pusat Statistik. *Badan Pusat Statistik*. Vol. 52, 2023. <https://doi.org/10.1136/vr.123.9.235>.
- Iqbal, Muhammad Falih, Sugeng Harianto, and Pambudi Handoyo. “Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriaki.” *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 20, no. 1 (2023): 95–108. <https://doi.org/10.36451/jisip.v20i1.13>.
- Kamal, Helmi, Agustan Agustan, Muh. Darwis, and Nur Adila Fitriah. “Women’s Political Representation in Feminist Perspectives: Case Study in the Bone Regency People’s Representative Council.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 18, no. 1 (2023): 121–46. <https://doi.org/10.21580/sa.v18i1.17967>.
- Kartini, TM, and I Setiawan. “Peran Ganda Perempuan Sebagai IRT Dan Women Digital Greenpreneur Dalam Membantu Perekonomian Keluarga.” *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 26, no. 1 (2024): 31–40. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/14132/2890>.
- Khanum, Romaza, Muhammad Salim Al Mahadi, and M. Serajul Islam. “Empowering Tribal Women through Entrepreneurship in Sylhet Region of Bangladesh.” *GeoJournal* 87, no. 4 (2022): 3387–3402. <https://doi.org/10.1007/s10708-020-10361-7>.

- Khoirunnisa, M. F. A. N Rois, M. H Nurudin, and Taun. "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Sila Kelima Pancasila." *PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 4, no. 1 (2024): 21–27. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/>.
- Kristiastuti, Francisca, Utari Kartika Sari, and Nidya Novalia. "Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Wanita." *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* 6, no. 2 (2022): 673–79. <https://doi.org/10.52250/p3m.v6i2.411>.
- Kurniawan, Mochamad Azis, A.Y. Soegeng Ysh, and Filia Prima Artharina. "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jambean 01 Pati." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 2 (2021): 197–204. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index> ISSN.
- Lestari Agusalm, Dkk. *Gender Dan Pembangunan Ekonomi*. 1st ed. Malang: Madza Media, 2023.
- M. Ikhwan, and Imroatus Solihah. "Ketahanan Ekonomi Keluarga Dalam Ekonomi Islam: Sebagai Upaya Mencari Solusi Alternatif." *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 13, no. 1 (2021): 49–59. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i1.498>.
- Manalu, Yohana, Rosta Hr Simatupang, and Christine Febriyani Br. Silaen. "Kesetaraan Gender Dalam Bingkai Kebinekaan Indonesia." *JOLASOS: Journal Of Law And Social Society* 1, no. 1 (2024): 27–40.
- Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, and Eris Ramdhani. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.
- Mubarok, Muhammad Fuad, and Agus Hermanto. "Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Konsep Kesetaraan Gender Perspektif Maqasid Syariah" 4, no. 1 (2023): 93–108.
- Nur Halimah, Erba Putra Diansyah, Dkk. "Kisah Nabi Adam Di Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab (Studi Analisis Komparatif)." *Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2023): 73–80. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/download/3133/2110/8336>.
- Putri, Oktaviani Nindya, and Rudi Saprudin Darwis. "Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 279–83. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13538>.
- Rahayu, Bella Agustina, Selsi Oktariyani, Tengku Ananda Sapphira, Pitriani, Erna Eni, Agustika Safitri, and Sri Wahyuni. "Peran Kelompok Tani Perempuan Pesisir Di Desa Mantang Lama Kepulauan Riau Bella Agustina Rahayu, Selsi Oktariyani, Tengku Ananda Sapphira, Pitriani, Erna Eni, Agustika Safitri, Sri Wahyuni Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Maritim Raja Ali

- Haji.” *Jurnal Interaksi Sosiologi* 3, no. April (2024): 12–24.
- Rahmah, Syahidah, Hardianti Yusuf. “Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.” *Journal of Applied Managerial Accounting* 5, no. 2 (2021): 78–94. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3496>.
- Rahman, Restu Afrianto, Krisna Fathurrahman, Alvina Izzati, and Ratih Pratiwi. “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pemasaran UMKM Melalui Digitalisasi Marketing.” *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen (SENAMA)* 11, no. 2 (2022): 145–57. <https://doi.org/10.52353/senama.v0i0.273>.
- Ratnasari, Sri, Saripah Iip, and Ahyadi; Ade Sadikin. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit Di PKBM Bhina Swakarya.” *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 5 (2021): 74–86.
- Risal, Andi Agustang, Muhammad Syukur. “Peranan Perempuan Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga” 4, no. 1 (2021): 282–91.
- Rohim, L H H, and M Ferdiansyah. “Peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Way Sulan Kabupaten Lampung ....” *Journal.an-Nur.Ac.Id*, 2019. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra/article/download/1871/1369>.
- Rusli, Damay, Cicip Zemi Permadi, and Dandan Haryono. “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kelurahan Kahuripan.” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 4 (2022): 515–28. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i4.565>.
- Santi Susilawati. “MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISI KANDUNGAN Q.S ALHUJURAT AYAT 13 MELALUI PENERAPAN MODEL ASSURE BERBASIS MULTIMEDIA FASE B SD NEGERI 05 WONOSARI.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 404–27.
- Seftiani Indhatul Jannah, Yuwanda Nila Ariyani, Isna Rahmawati. “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Kegiatan Budidaya Jamur Tiram Di Desa Tanjungharja Kabupaten Tegal” 5, no. 1 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.15408/jko.v5i1.38945>.
- Sofiyanti & Pramono. “Analisis Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Situbondo Tahun 2023.” *Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya*, 2023, 223–30.
- Veronica Sri Astuti Nawangsih, Ach Noor Busthomi, Avita Khoirunnafiyah. “PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENGELOLAAN INSTALASI AIR BERSIH UNTUK MASYARAKAT DESA JETAK KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN



# LAMPIRAN

Lampiran: Aspek dan komponen instrument wawancara

No.	Aspek	Komponen	Pertanyaan Wawancara
1.	Kelompok Wanita Tani Teratai Putih	d. Profil	1. Profil atau Sejarah KWT Teratai Putih
		e. Kondisi Wilayah	2. Letak Geografis 3. Letak Demografi
		f. Struktur Organisasi	4. Bagaimana struktur organisasi KWT teratai putih? 5. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan KWT?
2.	Peran KWT Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	g. Kependudukan	6. Berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga? 7. Bagaimana peran KWT dalam meningkatkan kualitas hidup anggota keluarganya?
		h. Kesehatan dan Gizi	8. Bagaimana KWT membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga? 9. Apakah KWT teratai putih membantu anggota dalam menanam makanan sehat?
		i. Pendidikan	10. Bagaimana pengaruh keikutsertaan Anda di KWT terhadap akses pendidikan keluarga Anda? 11. Setelah bergabung dalam KWT, apakah KWT memberikan pengaruh pendidikan anak-

			anak Anda?
		j. Ketenagakerjaan	12. Apa pekerjaan utama Anda? 13. Apakah bergabung dengan KWT membantu Anda dalam meningkatkan penghasilan?
		k. Konsumsi	14. Apakah hasil tani dari KWT teratai putih mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga? 15. Bagaimana tingkat konsumsi rumah tangga Anda setelah bergabung dalam KWT Teratai Putih?
		l. Perumahan	16. Apakah Anda dan Keluarga Anda memiliki akses terhadap tempat tinggal yang aman dan nyaman? 17. Bagaimana KWT membantu Anda dalam meningkatkan kondisi tempat tinggal Anda?
3.	Faktor Pendukung		18. Apakah KWT Teratai Putih mendapatkan bantuan dana dari pemerintah? 19. Apa yang mendukung keberhasilan KWT dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
4.	Faktor Penghambat		20. Apa saja kendala

			yang Anda hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga? 21. Bagaimana mengatasi hambatan tersebut?
--	--	--	---



Lampiran: Dokumentasi



Ket.: Dokumentasi bersama Ibu Satia (Anggota KWT Teratai Putih)



Ket.: Dokumentasi bersama Ibu Marhati (Anggota KWT Teratai Putih)



Ket.: Dokumentasi bersama Ibu Maja (Anggota KWT Teratai Putih)



Ket.: Dokumentasi bersama Ibu Hafsah (Anggota KWT Teratai Putih)



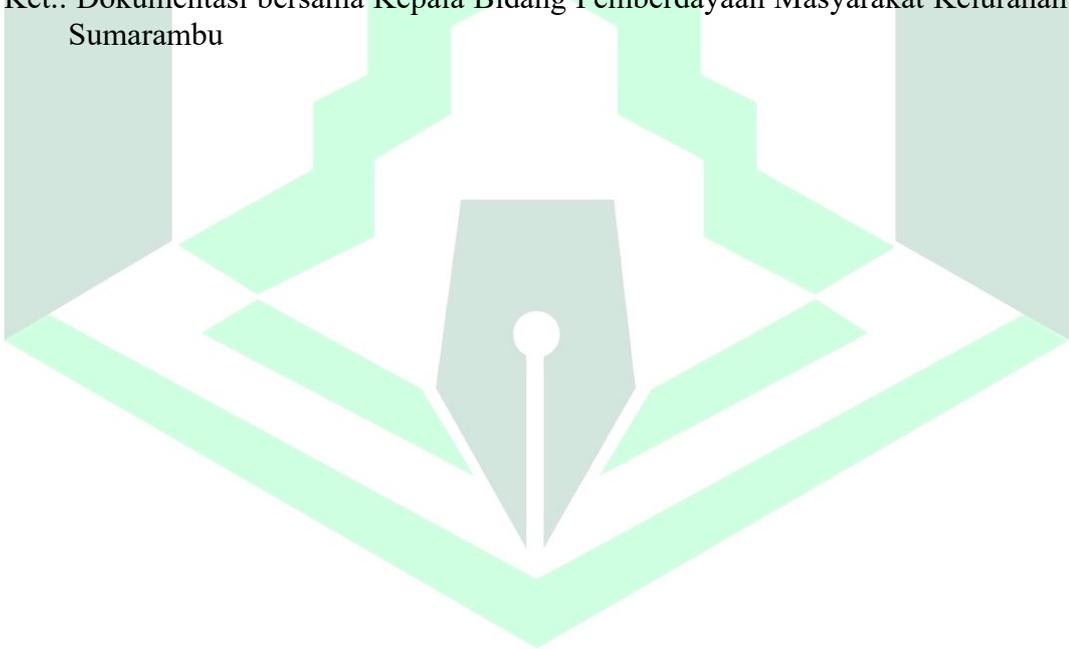
Ket.: Dokumentasi bersama Ibu Rosi (Anggota KWT Teratai Putih)



Ket.: Dokumentasi bersama Ibu Hasmira H. (Ketua KWT Teratai Putih)



Ket.: Dokumentasi bersama Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sumarambu



## Lampiran: Izin Meneliti



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0105/IP/DPMPSTP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	: ARZYIFA MAHARANI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Tondok Padang, Kec. Telluwanua Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2014010070

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI TERATAI PUTIH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA DESA TONDOK PADANG KELURAHAN SUMARAMBU KECAMATAN TELLUWANUA KOTA  
PALOPO**

Lokasi Penelitian	: Kelurahan Sumarambu Kec. Telluwanua Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 3 Februari 2025 s.d. 3 Mei 2025

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 3 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPSTP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

**Tembusan Kepada Yth.:**

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



## Lampiran :Halaman Persetujuan Pembimbing

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo,

Yang ditulis oleh:

Nama : Arzyifa Maharani  
NIM : 2104010070  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing,



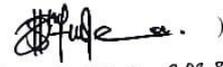
Nur Amal Mas, S.B.Sy., M.E.

## Lampiran: Halaman Persetujuan Tim Penguji

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi/tesis berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo” yang ditulis oleh Arzyifa Maharani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010070, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 20 Februari 2025 bertepatan dengan 21 Sya’ban 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

#### TIM PENGUJI

- |  |  |
|--|--|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.<br>Ketua Sidang/Penguji | (  )<br>Tanggal: 26-02-2025 |
| 2. Dr. Fasiha, M.E.I.<br>Sekretaris Sidang                       | (  )<br>Tanggal: 26-02-2025 |
| 3. Nurfadillah, S.E., M.Ak.<br>Penguji I                         | (  )<br>Tanggal: 25-2-2025  |
| 4. Suci, S.E., M.Ak.<br>Penguji II                               | (  )<br>Tanggal: 25-2-2025  |
| 5. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.<br>Pembimbing I                   | (  )<br>Tanggal: 25-2-2025  |

## Lampiran: Nota Dinas Pembimbing

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam. :  
Hal : Skripsi an. Arzyifa Maharani  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Arzyifa Maharani  
NIM : 2104010070  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.

## Lampiran: Nota Dinas Penguji

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam. :  
Hal : Skripsi an. Arzyifa Maharani  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

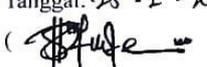
Nama : Arzyifa Maharani  
NIM : 2104010070  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

1. Nurfadillah, S.E., M.Ak.  
Penguji I
2. Suci, S.E., M.Ak  
Penguji II
3. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.  
Pembimbing I

(  )  
Tanggal: 25 - 2 - 2025  
(  )  
Tanggal:  
(  )  
Tanggal:

Lampiran: Tim Verifikasi Naskah Skripsi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Arzyifa Maharani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Arzyifa Maharani  
NIM : 2104010070  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran Kelompok Wanita Tani Teratai Putih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Tondok Padang Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

**Tim Verifikasi**

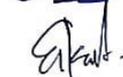
1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.

Tanggal : 4 Maret 2025

2. Eka widiastruti, S.E.

Tanggal : 5 Maret 2025

(  )

(  )

## RIWAYAT HIDUP



**Arzyifa Maharani**, lahir di Palopo pada 17 Januari 2003, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Aras Saliming dan ibu Hasmira Hamsir. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Tondok Padang, Kelurahan Sumaambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2016 di SDN 376 Sumarambu. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP 12 Palopo hingga tahun 2019. Pada tahun 2019, melanjutkan pendidikan di MAN Palopo mengambil jurusan IPS. Setelah lulus di tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.

**Contact person: [imsfa2003@gmail.com](mailto:imsfa2003@gmail.com)**